

**AKHLAK DALAM PANDANGAN IBNU MASKAWAIH
(Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan
Bringin Permai)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Elfinda Zalza Bella

NIM: 2004016047

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfinda Zalza Bella

NIM : 2004016047

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **AKHLAK DALAM PANDANGAN IBNU
MASKAWAIH (Studi Atas Aktivitas Remaja di
Majlis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin
Permai)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 7 Februari 2024

Deklarator



Elfinda Zalza Bella

2004016047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MORALITAS KAUM REMAJA DALAM PANDANGAN IBNU
MASKAWAIH**
(Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan
Bringin Permai)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

ELFINDA ZALZA BELLA

NIM: 2004016047

Semarang, 7 Februari 2024

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI
NIP.198607072019031012

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Elfinda Zalza Bella

NIM : 2004016047

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **MORALITAS KAUM REMAJA DALAM
PANDANGAN IBNU MASKAWAIH (Studi Atas
Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di
Perumahan Bringin Permai)**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Semarang, 7 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI
NIP. 198607072019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

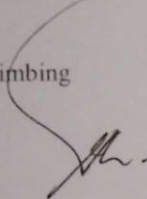
Skripsi Saudara **Elfinda Zalza Bella** NIM 2004016047 dengan judul **AKHLAK DALAM PANDANGAN IBNU MASKAWAHIH (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)** Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

18 /Maret/2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

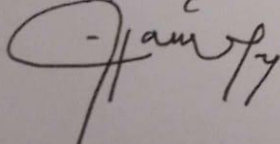
Mengetahui:

Pembimbing



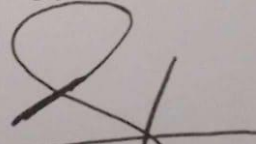
Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI
NIP. 198607072019031012

Penguji I



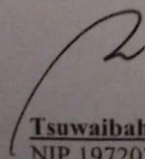
Dra. Yusrivah, M.Ag.
NIP.196403021993032001

Penguji II



Dr. Zainul Adzhar, M.Ag.
NIP.197308262002121002

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M.Ag.
NIP.197207122006042001

Ketua Sidang



Mulitrom, M.Ag.
NIP.196906021997031002

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin merupakan suatu pendekatan atau metode yang di terapkan sehingga bahasa Arab lisan dan tulisan dapat di wakili dalam bahasa latin.

1. Kosonan

Fonem Kosonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ذ	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā' ‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Tā’ marbūṭah

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat* dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, bahwa atas taufik, hidayah, serta keridhoan-Nya sehingga penelitian skripsi ini bisa terselesaikan. Teriring doa sholat dan cinta kasih kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa mencurahkan syafaat bagi umatnya.

Melalui lembar ini, penulis ingin menghanturkan ucapan terimakasih, atas bimbingan, kritik, dan saran serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana. Terimakasih untuk orang-orang baik tersebut:

1. Prof.Dr.Nizar ,M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 2.Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Muhtarom M.Ag dan Tsuwaibah M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Tsuwaibah M.Ag. selaku Dosen Wali.
5. Dosen Pembimbing Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI. Atas kebaikan telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 6.Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik mungkin
7. Ibu Purwanti dan Bapak Srihono, Orang tua tercinta beserta keluarga yang tiada henti memberikan doa sehingga dengannya penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1).
8. Pengurus, Masyarakat serta Remaja Perumahan Bringin Permai yang telah memberikan waktunya dan sumbangsih ilmu serta pikirannya.

9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Sebatas ketulusan doa yang dapat penulis berikan, semoga Tuhan membalas kebaikan berbagai pihak atas doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis untuk menyusun skripsi dan menyelesaikan studi ini. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 7 Februari 2024

Elfinda Zalza Bella
2004016047

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	...Error! Bookmark not defined.iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	20
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	20
D. Metode Penelitian.....	21
E. Tinjauan Pustaka	25
F. Sistematika Penulisan	27
BAB II KONSEP PERUBAHAN KARAKTER MENURUT IBNU MASKAWAIH	29
A. Biografi Ibnu Maskawaih.....	29
B. Pendidikan dan Perubahan Karakter dalam Islam	31
C. Perubahan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih	34
1. Tingkatan Perbaikan Karakter.....	39
2.Keunggulan Pembinaan Karakter.....	43
3. Menuju Kesempurnaan Manusia.....	44
4. Orang Berakal dalam Mencapai Kesempurnaan.....	47
D. Pembinaan Remaja menurut Ibnu Maskawaih.....	49

BAB III MAJLIS RINDU SHOLAWAT DI PERUMAHAN BRINGIN PERMAI	56
A. Kondisi Remaja di Perumahan Bringin Permai	56
B. Sejarah Majelis Rindu Sholawat	60
C. Bentuk Kegiatan Keagamaan Majelis Rindu Sholawat	61
 BAB IV PERKEMBANGAN ETIKA KAUM REMAJA DI MAJLIS RINDU SHOLAWAT	 71
A. Metode Pembinaan Akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)	71
B. Peran dan Dampak Majelis Rindu Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)	78
 BAB V PENUTUP	 85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Penutup	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

ABSTRAK

Fenomena kemerosotan moral dan nilai-nilai di kalangan generasi muda yang tidak dapat disangkal dan mengkhawatirkan, dan hal ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Meningkatnya kenakalan remaja merupakan wujud nyata dari permasalahan yang semakin meningkat. Langkah-langkah mendesak perlu diambil untuk mengatasi fenomena ini, guna memastikan bahwa Indonesia dapat melahirkan generasi yang memiliki moral yang kuat dan karakter yang berbudi luhur. Salah satu cara mengatasi kemerosotan moral khususnya pada remaja yaitu salah satunya melakukan pembinaan melalui kegiatan yang positif. Seperti kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui Metode Pembinaan akhlak remaja pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai). (2) Menganalisis peran dan dampak Majelis Rindu Sholawat dalam pembentukan akhlak pandangan Ibnu Maskawaih (Studi atas aktivitas remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi lapangan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat metode pembinaan moral yang dapat merubah seseorang memiliki akhlak baik yang mana selaras dengan pemikiran Ibnu Maskawaih yaitu metode pembiasaan, Metode keteladanan, Metode Latihan, Metode Pemberian Nasihat. (2) Akhlak dalam pandangan Ibnu Maskawaih atas aktivitas remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai yaitu bahwasannya Majelis Rindu sholawat sangat berperan dalam pembentukka Karakter seorang remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga remaja mendapatkan pembinaan atau arahan serta akan terlatih dan terbiasa dengan suatu sikap yang positif dan terbentuk karakter yang baik pada jiwa seorang remaja.

Kata Kunci: Karakter, Remaja, Majelis Rindu Sholawat, Ibnu Maskawaih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki kekayaan suku, ras, dan budaya, menjadikannya negara yang sangat beragam. Keberagaman ini menjadi aset berharga bagi Indonesia. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, adalah tugas kita untuk menjaga keberagaman ini untuk memupuk perdamaian dan kesejahteraan di antara masyarakat kita. Oleh karena itu, nilai-nilai moral yang tertanam dalam masyarakat Indonesia harus tetap ada dan tangguh, serta dapat menjadi pedoman bagi generasi mendatang. Pentingnya moral dan etika dalam keberadaan manusia tidak dapat diabaikan, karena negara, bangsa, dan masyarakat sangat bergantung pada individu yang memiliki pedoman moral yang kuat. Memiliki moral yang baik tidak hanya mengarah pada kepuasan pribadi dan eksternal, tetapi juga menjamin terpeliharanya karakter dan integritas seseorang. Sebaliknya, individu dengan moral yang buruk gagal menjunjung standar-standar tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan kesejahteraan pribadi dan eksternal.¹

Fenomena kemerosotan moral dan nilai-nilai di kalangan generasi muda yang tidak dapat disangkal dan mengkhawatirkan, dan hal ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Meningkatnya kenakalan remaja merupakan wujud nyata dari permasalahan yang semakin meningkat. Langkah-langkah mendesak perlu diambil untuk mengatasi fenomena ini, guna memastikan bahwa Indonesia dapat melahirkan generasi yang memiliki moral yang kuat dan karakter yang berbudi luhur. Topik moral dan nilai-nilai selalu menjadi bahan diskusi, karena mencakup perilaku etis dan pilihan perilaku seseorang. Prinsip-prinsip moral ini sangat terkait dengan hubungan interpersonal dan sering kali berasal dari ajaran agama atau spiritual..²

¹ Djatmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Panjimas. 1992), h.11.

² Sahnun, Ahmad. *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, AR-RIAYAH.

Memiliki moral yang baik penting untuk menjalani kehidupan yang baik. Akhlak remaja dapat dipengaruhi oleh pergaulannya dan lingkungannya di masyarakat yang harus berpegang pada norma-norma yang ada. Norma adalah nilai-nilai standar yang menentukan perilaku. Jika perilaku seseorang sesuai dengan norma tersebut maka dianggap baik, namun jika bertentangan maka dianggap buruk. Apabila seseorang melanggar norma-norma tersebut, maka ia dianggap berperilaku buruk atau menyimpang. Masyarakat berperan dalam pembentukan akhlak dengan memberikan pendidikan khususnya bagi remaja. Tujuan pendidikan dalam masyarakat adalah untuk memberikan kesempatan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk moral remaja dan memastikan waktu mereka digunakan dengan baik. Masa remaja merupakan masa dimana remaja mempunyai kebutuhan yang kompleks dan dihadapkan pada berbagai norma sosial. Sayangnya, terdapat kekhawatiran yang semakin besar mengenai menurunnya moral remaja di masyarakat saat ini.

Saat ini sedang maraknya perbincangan di Indonesia mengenai merosotnya akhlak remaja. Moral tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat. Kondisi sosial yang negatif dapat menimbulkan perilaku seperti penggunaan alkohol dan narkoba, serta pergaulan bebas di kalangan remaja. Jika tren ini terus berlanjut, akan ada dampaknya. Penting bagi remaja sebagai penerus masa depan bangsa untuk lebih banyak mendapat pendidikan moral. Hal ini sangat penting terutama di era saat ini, yang dianggap sebagai masa kemajuan yang akan sangat berdampak pada umat manusia. Pendidikan agama merupakan salah satu bentuk pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Ini mencakup keyakinan, ketaatan kepada Allah, dan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, dan pengajaran tentang keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah juga dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter.³

³ Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 186.

Untuk mengatasi semakin merosotnya nilai-nilai moral di kalangan remaja dan mencegah kemerosotan lebih lanjut, maka sangat penting bagi lembaga-lembaga sosial untuk berperan dalam membentuk dan mengembangkan moral. Salah satu contoh lembaga tersebut adalah Majelis Rindu Sholawat yang terletak di kompleks perumahan Bringin Permai. Pendirian Majelis Rindu Sholawat, sebuah majelis keagamaan, tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan tertentu. Ternyata permasalahan tersebut bermula dari rendahnya pengetahuan agama di kalangan remaja. Oleh karena itu, didirikanlah Majelis Rindu Sholawat sebagai wadah dan ruang pembelajaran pendidikan agama. Dengan menyediakan wadah bagi remaja untuk belajar dan terhubung dengan agama, diharapkan nilai-nilai moral remaja akan terpengaruh dan diperkuat secara positif. Perlunya Majelis Rindu Sholawat ini bermula dari kekhawatiran masyarakat terhadap keadaan yang terjadi saat ini. Secara khusus, telah terjadi kemerosotan nilai akhlak remaja yang mengkhawatirkan terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Saat ini, remaja sering kali menghabiskan banyak waktu untuk bermain game sehingga mengabaikan kewajiban agama. Selain itu, remaja sering berkeliaran tanpa tujuan, berdebat dengan orang tua, tidak sopan terhadap orang lain, membuang sampah sembarangan, dan berisiko mengonsumsi alkohol. Jika permasalahan ini tidak diatasi, tentu akan berdampak buruk bagi masyarakat dan menimbulkan kekhawatiran yang meluas.

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan didirikannya Majelis Rindu Sholawat yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan pusat pendidikan agama. Tujuan utama forum ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan etika remaja. Hal ini sejalan dengan ajaran Ibnu Maskawaih yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak dalam kitabnya *Takhdzib Al-Akhlak*. Majelis di Perumahan Bringin Permai ini mengambil pendekatan proaktif dalam menanamkan moral pada remaja dengan mengundang berbagai organisasi masyarakat dan kemahasiswaan, serta organisasi daerah seperti IPNU IPPNU Bringin.

Majlis Rindu Sholawat bertujuan untuk mengatasi kemerosotan nilai akhlak di kalangan remaja dengan memberikan pendidikan agama. Hal ini melibatkan penggabungan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip agama untuk membimbing generasi muda dalam mengembangkan pedoman moral yang kuat dan mempraktikkan perilaku berbudi luhur. Masalah kemerosotan moral telah lama dibahas oleh para filsuf terkenal seperti Plato, yang mengeksplorasi pembinaan warga negara yang berbudi luhur di Republiknya. Demikian pula para pemikir Islam seperti Al-Farabi, Ibnu Maskawaih, Al-Kindi, dan Al-Ghazali telah mendedikasikan karyanya untuk mempelajari moralitas. Di antara para ulama tersebut, konsepsi Ibnu Maskawaih tentang pendidikan moral mendapat perhatian khusus dari para peneliti.

Berdasarkan atas fenomena dan uraian yang telah dipaparkan, peneliti telah menyatakan ketertarikannya untuk melaksanakan proyek penelitian komprehensif bertajuk **“Akhlak dalam Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majlis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)”** Penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena dan gambaran yang telah dipaparkan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai dan prinsip moral yang dianut oleh individu muda. Dengan berfokus pada aktivitas dan interaksi yang terjadi di Majlis Rindu Sholawat, sebuah platform pendidikan agama, peneliti berharap dapat menggali potensi lebih lanjut untuk pengembangan dan peningkatan kompas moral di kalangan remaja. Menyadari pentingnya membina perilaku etis dan pengembangan karakter pada masa remaja, penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan wawasan signifikan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan individu muda dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah peneliti paparkan, maka peneliti ingin meneliti dan membahas mengenai :

1. Bagaimana Metode Pembinaan akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)?
2. Bagaimana Peran dan dampak Majelis Rindu Sholawat Dalam Pembentukan akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Metode Pembinaan Akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)
 - b. Menganalisis peran dan dampak Majelis Rindu Sholawat Dalam Pembentukan akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai) .

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yang diinginkan peneliti yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang pandangan Ibnu Maskawaih terhadap moralitas dan nilai-nilai kehidupan.
 - 2) Mengintegrasikan pemikiran Ibnu Maskawaih ke dalam konteks studi moralitas Islam, melibatkan pemahaman mendalam tentang tradisi filosofis dalam Islam dan menghasilkan konsep baru atau mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam studi moralitas remaja, khususnya dalam konteks kegiatan Majelis Rindu Sholawat.

b. Manfaat Praktis

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang studi moralitas remaja, dan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi aspek-aspek baru dalam bidang ini

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh sebuah data untuk tujuan dan maksud serta kegunaan tertentu.⁴ Maka dari itu, metode penelitian dalam sebuah penelitian seperti naskah sangat penting karena menjelaskan prosedur atau mekanisme dalam penulisan naskah. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif karena pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tanpa mengandalkan angka numerik atau ukuran statistik.⁵ Penelitian kualitatif pada hakikatnya bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan membangun representasi holistik yang dapat diartikulasikan secara efektif melalui berbagai deskripsi verbal sekaligus melaporkan perspektif secara terorganisir dan terstruktur.

Penelitian ini berkaitan dengan jenis penelitian tertentu yang disebut penelitian lapangan (*field research*) secara deskripsi pada penelitian tentang peranan majlis sholawat dalam pembentukan akhlak remaja di perumahan Bringin Permai Kecamatan Ngaliyan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini bertempat di Perumahan Bringin Permai Blok F J, Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Waktu

⁴ R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2010), h.2-3.

⁵ Albi Anggito & Joha Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 268.

Penelitian akan dilakukan mulai awal Desember hingga diperoleh data yang cukup. Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak akan dilakukan secara terus menerus, melainkan pada interval tertentu.

3. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moeloeng yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian kualitatif yaitu sesuatu yang diamati secara rinci melalui lisan, tulisan dan objek oleh peneliti. Adapun menurut Lofland yang dikutip Meoloeng, bahwa yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, kemudian untuk data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Terdapat dua sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dari sumber pertama yang dikumpulkan oleh peneliti.⁷ Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku Terjemahan Kitab Takhdzib Al-Akhlak dan akhlak kaum remaja di Majelis Rindu Sholawat di perumahan Bringin Permai.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari sumber pertama.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan jurnal terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian karena merupakan sarana utama untuk memperoleh data dan informasi yang berharga. Faktanya, inti dari setiap upaya penelitian terletak pada perolehan data, dan tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang efektif, peneliti tidak akan mampu memenuhi

⁶ Lexy Moeloeng J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, 2005), h.157.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.

⁸ Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

persyaratan data yang telah ditentukan..⁹ Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan.yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam mendapatkan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi ini bertujuan supaya data yang didapatkan bisa mengetahui sikap, perilaku manusia, benda mati atau kejadian alam.¹⁰

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendata moralitas kaum remaja atas aktivitas remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dari Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menggali dan mencari informasi yang dibutuhkan. Adapun macam-macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan persiapan yang terstruktur dan terancang sebelumnya. Memiliki tujuan agar wawancara terlaksana sesuai dengan rencana.

2) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan dan rancangan sebelumnya atau bisa disebut dengan wawancara spontan.

3) Wawancara Kombinasi

Wawancara kombinasi adalah gabungan antara wawancara yang terancang (wawancara terstruktur) dan wawancara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 308

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 87.

spontan (wawancara tak terstruktur) mengharap supaya data yang diperoleh dari narasumber lebih lengkap dan maksimal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik memperoleh data dengan melihat, memfoto dan mencatat dokumen yang ada. Dokumen tersebut merupakan pernyataan pribadi berupa tulisan dari seseorang atau lembaga yang berguna sebagai bukti.

5. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan dari Sugiyono, Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara urut dan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengkoordinasikan data, menjelaskan ke dalam satuan-satuan, memadukan data (sintesa), menyusun kedalam pola, menentukan data yang penting dan yang harus dipelajari, kemudian menyimpulkan agar dapat diinformasikan ke orang lain.¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

a. Reduksi Data

Peneliti akan memilah data yang diperoleh di lapangan dengan cara merangkum, memilah hal-hal yang dirasa penting, mencari tema dan pola, yang bertujuan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan meringankan peneliti dalam melakukan penelitian atau pencarian data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahap setelah reduksi adalah tahap penyajian data. Bentuk data yang disajikan oleh peneliti adalah naratif yang berarti penyajian data diuraikan secara singkat.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.244.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi terdapat cara untuk melakukannya yaitu dengan memverifikasi dari hasil reduksi dan sajian data. Bagian kesimpulan diharapkan ada sebuah temuan berupa penjelasan dari suatu obyek yang sebelumnya terlihat kurang jelas dan menjadi lebih jelas setelah diteliti.¹²

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi Dela Oktaviani (2021) “*Peran majelis sholawat hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*”. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan faktor penghambat kegiatan Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu dalam upaya membangun moralitas remaja melalui kegiatan keagamaan diantaranya pembacaan sholawat dan hadrah, pengajian rutin dan siraman rohani, memperingati hari-hari besar Islam, dan praktik ibadah. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian tersebut lokasi berada di Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Sedangkan, yang akan diteliti ini berlokasi di Perumahan Bringin Permai Kecamatan Ngaliyan.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...h.247-253.

¹³ Oktaviani, Dela. *Peran majelis sholawat hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung: 2021).

Kedua, penelitian Bunyamin (2018) berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut IBN Maskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*.” Yang merupakan Jurnal Pendidikan Islam Volume 9, Nomor 2, November 2018. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan telaah pustaka dan beberapa tulisan yang relevansi dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian tersebut bahwa konsep pendidikan akhlak perspektif Ibnu Maskawaih dan Aristoteles berkaitan dengan watak, jiwa dan kebaikan serta kebahagiaan yang tertinggi, kebajikan dan titik tengah, pendidikan usia dini merupakan tujuan akhlak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *library research* sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*.

Ketiga, Tia Mar’atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah (2014) berjudul “ *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)*”. Yang merupakan jurnal Studi Al-Qur’an : Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani Volume 10, Nomor 2, Tahun 2014. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui informasi yang empiris dan komprehensif mengenai peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak remaja putri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa majelis dzikir Al-Masruriyyah berperan secara optimal dalam optimal dalam membina akhlak remaja putri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut berlokasi di Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Majlis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai.¹⁴

¹⁴ Sholeha, Tia Mar’atus, dkk. *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)*, Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. 10, No.2.

Keempat, Skripsi Wanti Laroza (2019), yang berjudul “ *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*” Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang peranan karang taruna dalam membentuk moral para remaja.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak ada penelitian yang bahasannya sama dengan penelitian tentang Moralitas Kaum Remaja dalam Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai). Sehingga peneliti melakukan penelitian tersebut agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendapat temuan baru apabila dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dapat membantu pembaca agar lebih mudah memahami sebuah penelitian. Antara bab satu dengan bab yang lainnya memiliki pembahasan berbeda. Berikut sistem penulisan skripsi penelitian ini:

Bab I: Pendahuluan, bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian. Latar belakang masalah membuka pembahasan dengan menggambarkan konteks yang mendorong pemilihan topik. Hal ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai relevansi dan urgensi penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah mengidentifikasi permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian diperkenalkan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai keinginan dan dampak dari penelitian ini. Pembahasan metode penelitian memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data. Tinjauan pustaka memperkenalkan kerangka teoretis dan pemahaman literatur yang relevan. Terakhir, sistem penulisan memberikan panduan mengenai struktur dan tata cara penulisan skripsi ini.

¹⁵ Wanti Laroza, *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Lampung, 2019).

Bab II: Fondasi Teori, bab ini menyajikan Fondasi Teori sebagai landasan konseptual bagi penelitian. Pemaparan dimulai dengan Biografi dan Pemikiran Moral menurut Ibnu Maskawaih, memberikan konteks sejarah dan intelektual, selanjutnya Pendidikan dan perubahan karakter dalam Islam dan menurut Ibnu Maskawaih yang diperkenalkan sebagai konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian. Pembinaan Remaja Menurut Ibnu Maskawaih. Setiap sub-bab bertujuan memberikan pemahaman mendalam dan membangun dasar teoretis yang kuat.

Bab III: Data, pada bab ini, fokusnya beralih ke aspek empiris penelitian dengan mendeskripsikan kondisi remaja di Perumahan Bringin Permai. Sejarah Majelis Rindu Sholawat menjadi bagian penting untuk memahami perkembangan kegiatan keagamaan di komunitas. Bentuk kegiatan keagamaan Majelis Rindu Sholawat diuraikan untuk memberikan gambaran yang lengkap. Pemilihan topik-topik ini secara bersama-sama memberikan landasan empiris yang diperlukan untuk analisis yang mendalam.

Bab IV: Analisis, bab ini membahas hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Metode Pembinaan Moral Remaja menurut Ibnu Maskawaih menjadi titik fokus untuk memahami pendekatan moral dalam konteks aktivitas remaja di Majelis Rindu Sholawat. Analisis Peran Majelis Rindu Sholawat dalam pembentukan karakter remaja memberikan pemahaman tentang dampak positif yang mungkin terjadi. Dampak adanya Majelis Rindu Sholawat dalam membina moral remaja di Perumahan Bringin Permai membahas implikasi positif yang dapat diterapkan dalam pembinaan moralitas remaja.

Bab V: Penutup, bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, merangkum temuan utama yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, saran-saran diberikan untuk memberikan arahan kepada peneliti selanjutnya dan mengidentifikasi potensi pengembangan lebih lanjut terkait topik ini. Bab ini menjadi penutup yang menyeluruh, memberikan pemahaman komprehensif terhadap keseluruhan penelitian.

BAB II

KONSEP PERUBAHAN KARAKTER MENURUT IBNU MASKAWAIH

A. Biografi Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih adalah seorang filsuf islam yang lahir di Kota Rayy yang sekarang disebut dengan Teheran dan masuk dalam wilayah Iran. Beliau bernama lengkap Abu Ali Al-Khozin Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'qub bin Maskawaih, beliau lebih dikenal dengan nama Ibnu Maskawaih.¹ Gelar yang beliau peroleh adalah Abu Ali yang di dapat dari nama Ali bin Abi Thalib yang mana dalam pandangan Syiah berhak menggantikan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam setelah beliau wafat. Beliau lahir tahun 320 H/932 M dan wafat tahun 421 H/1030M. Sejak kecil beliau hidup di Baghdad Ketika zaman Buwaihi dimana sebagian bermadzhab syiah pada tahun 320-450 H (932-1062 M).

Puncak keemasan atau kejayaan Bani Buwaihi pada tahun 367-372 H pada masa 'Ad-dhuh Ad-Daulah. Hal tersebut ditandai dengan adanya banyak perkembangan dan kemajuan yang sangat drastis di bidang keilmuan dan sastra. Hal tersebut membuat Ibnu Maskawaih di percaya atau diamanahi untuk menjadi pendidik anak raja, penguasa kerajaan, pejabat, sekretaris pada masa dinasti Buwaihi. Pada masa ini pula Ibnu Maskawaaiah terkenal sebagai seorang filosof, dokter, penyair dan ahli Bahasa. Tetapi dalam perkembangan politik dan teknologi tidak dbarengi dengan suatu Pendidikan akhlak yang baik. Oleh sebab itu kemungkinan besar Ibnu Maskawaih lebih menekankan perhatiannya kepada akhlak Islam.²

Ibnu maskawaih bergaul dengan para ilmuwan semasanya seperti Abu Hayyan al-Tauhidi, Yahya Ibnu A'di dan Ibnu Sina. Terkait kemasyhuran, Ibnu Maskawaih lebih masyhur ketimbang pendahulunya. Ibnu maskawaih

¹ Sudarsono, *Filsafat Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 88.

² Hasan Ibadin dan Sedya Santosa, "Pemikiran Ibnu Maskawaih Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Al-Qalam*, Vol.23, No.2, (2022), h.37.

dikenal sebagai pemikir muslim pada bidang akhlak.³ Dalam pemikirannya Ibnu Maskawaih beliau lebih memusatkan perhatiannya pada etika Islam. Ibnu Maskawaih juga menggeluti beberapa bidang diantaranya yaitu bidang kimia, filsafat dan logika untuk waktu yang lama dan beliau lebih menonjol di bidang sastra dan sejarah. Berbicara tentang Riwayat Pendidikan Ibnu Maskawaih, tidak banyak yang mengetahuinya. Ibnu Maskawaih dengan remaja pada umumnya tidak jauh berbeda. Pada zaman Abbasiyah anak-anak belajar membaca, menulis, kemudian belajar dasar-dasar Bahasa Arab setelah itu mereka di berikan pelajaran tentang ilmu fiqh, hadist, matematika dan juga sejarah.

Ibnu maskawaih memulai akademisnya di Baghdad dan mendalami ilmu dalam bidang sastra. Beliau pada akhirnya lebih memusatkan pendalaman dan perhatiannya pada bidang sejarah dan etika setelah mendalami dan menjelajahi berbagai bidang ilmu pengetahuan dan filsafat . Aktivitas intelektual Ibnu Maskawaih berawal dari mempelajari sejarah Abu Bakr Ahmad Ibn Kamil al-Qadhi. Kemudian ia melanjutkan belajarnya tentang filsafat dengan Ibnu al-Khammar yang merupakan seorang komentator dari karya-karya Aristoteles. Selain itu ia juga mempelajari kimia dari seorang tokoh yang merupakan ahli kimia yaitu Abi At-Tayyibah al-Razi, yang populer di eranya Ibnu Maskawaih merupakan seorang ilmuwan yang memiliki berbagai macam keahlian , yaitu ilmu kedokteran, sejarah, dan ilmu tentang kebudayaan Islam pada zamannya. Dan lainnya sedang dalam penyelidikan dan sudah banyak terjemahan yang di terjemahkan oleh orang dalam Bahasa Eropa dan Asia. Untuk jumlah keseluruhan karya dari Ibnu Maskawaih berjumlah 18 buah yang pada bagian besarnya membahas dan mengkaji masalah jiwa dan akhlak. Kemahirannya dibuktikan dengan hasil karya tulisnya berupa buku dan artikel. Semua karya beliau tidak lepas dari Pendidikan akhlak

³ Syarifun Elhayat, "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih", *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol.9, No. 2 (2019), h. 50-51.

(*Tahdzib al-Akhlak*). Adapun karya-karya Ibnu Maskawaih yang berkaitan dengan akhlak diantaranya adalah:

- a. *Al-Fauz Al Akbar*
- b. *Tartib As-sa'adah* (akhlak dan politik)
- c. *Al-siyar* (tentang tingkah laku kehidupan)
- d. *Jawidan Khirad* (koleksi ungkapan bijak)
- e. *Risalah fi Jauhar al-Nafs*
- f. *Risalah fi al- Thabi'at*
- g. *Maqalah fi al-Nafs wa al-Aql*
- h. *Ta'if al-Dahr wa al-Zaman*
- i. *Risalah fi Jawab 'ala Sual fi Haqiqat al- 'Adl*

B. Pendidikan dan Perubahan Karakter dalam Islam

Pendidikan adalah suatu tahapan yang melibatkan segala bentuk fakultas dalam diri manusia baik itu pikiran atau perasaan yang mengarahkan manusia pada kehidupan dan kondisi yang lebih baik. Dalam Islam, karakter dikenal dengan istilah akhlak yang mana kepribadian seseorang tampak dari sikapnya, cara berbicara, dan perbuatan yang melekat pada diri seseorang menjadi ciri khusus identitas yang biasa dikenal dengan karakter. Ciri tersebut melekat pada diri seseorang dan tampil sebagai kebiasaan sehari-hari sehinggalah menjadi suatu budaya dan adat kebiasaan.

Akhlak dalam Islam yang diidentikkan sebagai karakter dalam Islam, bahwasannya akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang melahirkan perbuatan yang secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu karena perbuatan itu muncul karena suatu kebiasaan. Dalam persepektif Islam secara teoritis, Pendidikan karakter ada dari Islam diturunkan di Dunia ini seiring diutusnya Nabi Muhammad SAW guna memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak merupakan salah satu unsur penting yang ada di dalam ajaran Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk manusia sebagai makhluk Allah Swt yang sholeh, teguh iman , taat beribadah dan memiliki akhlak yang terpuji. Secara umum tujuan Pendidikan karakter adalah

pembentukan kepribadian muslim secara universal. Salah satu hal yang menjadi persoalan kemanusiaan adalah etika atau moral.

Pendidik dalam ilmu Pendidikan Islam adalah semua yang mempengaruhi perkembangan Islam yaitu manusia, alam dan kebudayaan, orang sebagai pendidik banyak jenisnya. Pada dasarnya semua orang yang dikenal dengan ilmu Pendidikan adalah orang tua murid, guru di sekolah dan tokoh-tokoh atau figure masyarakat. Keberhasilan Pendidikan karakter tidak bisa didapatkan secara instan atau cepat. Pendidikan karakter bukanlah berupa hafalan, serta evaluasi secara cepat atau jarak yang tidak lama. Pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang dinyatakan melalui proses kebiasaan, nasihat, ketauladanan yang dilakukan secara terus menerus. Keberhasilan Pendidikan karakter dapat dilihat dari terbentuknya peserta didik yang berakhlak, berbudaya, sikap religious, kreatif serta inovatif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Jika dalam Pendidikan akhlak dalam Islam menganut kepada hadist Nabi Muhammad Saw, secara praktisnya menganut pada perilaku Nabi sebagai tauladan, keteladanan Nabi disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dan dalam sebuah hadist :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”

(HR. Al-Baihaqi).

Serta di dalam surat Al-Baqarah ayat 83:

⁴ Ahmad Faqihuddin, “Membangun Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.”, Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 12. No. 2, (2021), h. 377-378.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

”Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Dalam surat Al-A’raf Ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

”Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

Dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwasannya karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran yang kosong atau lepas dari realitas kehidupan, tetapi persoalan terkait akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur’aniyah. Maka dari itu, karakter mulia adalah system perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui Nash Al-Quran dan Hadist.

Sumber utama dalam penentuan karakter dalam Islam seperti yang diajarkan oleh Islam dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Ukuran baik dan buruk dalam karakter Islam berpegang pada kedua sumber tersebut. Secara umum karakter dalam perspektif Islam ada dua yaitu karakter yang mulia ada disebut dengan akhlak al-mahmudah dan karakter buruk atau tercela atau yang disebut dengan al-akhlaq al-mazmumah. Melihat ruang lingkup karakter terdapat dua bagian yaitu karakter terhadap Allah Swt dan Karakter terhadap Makhluq, karakter terhadap makhluk di rinci lagi menjadi beberapa macam diantaranya

yaitu sesama manusia, terhadap makhluk hidup selain manusia serta terhadap benda mati.⁵

C. Pendidikan dan Perubahan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih adalah seorang filsuf yang membahas akhlak dalam Islam . filsafatnya selalu mendapatkan perhatian utama. Pada pembahasannya terdapat hal yang menarik yang didasarkan pada ajaran Islam yang dikombinasikan dengan pemikiran lain untuk pelengkap, seperti filsafat Yunani Kuno dan pemikiran Persia. Pelengkap yang dimaksud adalah sumber lain baru diambil jika searah dengan ajarannya Islam dan sebaliknya ia tolak apabila tidak demikian.

Dalam merinci konsep moral, akhlak, dan tingkah laku dalam pemikiran Ibnu Maskawaih, terdapat suatu perbincangan yang mendalam yang terangkum dalam kitabnya yang terkenal, yaitu "Takhdzib al-Akhlak". Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai sekadar kumpulan norma etika, tetapi mencerminkan pandangan filosofis yang mendalam tentang karakter dan moralitas manusia. Pemikiran Ibnu Maskawaih tentang akhlak menjadi perhatian serius bagi banyak kalangan, baik dalam lingkup ilmiah maupun masyarakat umum. Menariknya, Ibnu Maskawaih tidak hanya menyampaikan konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman pribadinya dalam membentuk pandangannya. Beliau, dengan berani, menggambarkan masa muda yang dihabiskannya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat dan sia-sia. Pengalaman pribadi ini menjadi landasan kuat bagi keputusannya untuk menulis "Takhdzib al-Akhlak". Masa muda yang penuh refleksi ini memberikan kejelasan dan keautentikan dalam penulisan kitab tersebut.⁶

Pemikiran Ibnu Maskawaih tentang akhlak berkorelasi dengan sistem Pendidikan Islam, hal tersebut terlihat dari komponen Pendidikan Islam yang mempertimbangkan akhlak dalam dasar penentuan dan penerapannya. Orientasi Pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih adalah pembentukan

⁵ Dahrin Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Takhdzib Al-Akhlaq Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2 (2019).

⁶ Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), h. 60-61.

kepribadian yang mulia yang dikenal dengan istilah *al-khuluq al-syarif* yang artinya adalah berkepribadian luhur secara hakiki serta bukan kemuliaan yang bersifat sementara.

Ibnu Maskawaih memberikan pengertian karakter (*Khuluq*) sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya. Terdapat dua jenis keadaan tersebut yaitu *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. Contohnya seperti ada seseorang yang sedang emosi hanya disebabkan oleh hal yang sepele juga pada seseorang yang terkejut karena sesuatu yang amat lemah yang menerpa gendang telinga atau ketakutan mendengar suatu berita. Atau bahkan mungkin tertawa secara berlebihan saat mendengarkan suatu hal yang luar biasa yang membuatnya terheran-heran dan kagum atau mungkin keadaan seseorang yang sedih karena hal yang memprihatinkan. kemudian keadaan yang *kedua* ialah tercipta oleh suatu kebiasaan dan Latihan.⁷ Pada awalnya keadaan tersebut terjadi karena tanpa pemikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan melalui praktik atau Latihan terus menerus akan menjadi sebuah karakter. Kebiasaan akan lahir dari suatu perilaku yang secara berulang dilakukan dan mandarah daging.

Terdapat perbedaan pendapat oleh para cendekiawan klasik mengenai karakter. Sebagian lagi ada yang berpendapat bahwasannya karakter dimiliki oleh jiwa tidak menggunakan pikirannya atau tidak berfikir. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa siapa saja yang memiliki karakter alami maka dirinya tidak akan kehilangan karakter tersebut. Kemudian juga ada yang berpendapat bahwa tidak ada bagian karakter yang sifatnya alami serta dapat berubah secara cepat atau lambat melalui kedisiplinan dan nasihat.

Dari pengkajian secara langsung ternyata memang yang lebih sesuai adalah pendapat yang terakhir karena pada pendapat pertama mengakibatkan tidak berfungsinyafakultas nalar, tertolaknya segala bentuk norma dan bimbingan atau arahan, kecenderungan seseorang kepada kejahatan dan kelalaian dan banyak remaja serta anak yang berkembang secara tidak terkendali tanpa adanya sebuah

⁷ Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlak, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, h. 56.

nasihat dan Pendidikan. Berbanding terbalik dengan orang yang pintar mengendalikan diri dan bisa menanggung derita tanpa pernah mengeluh, mereka beranggapan bahwasannya manusia secara alami itu memiliki sifat yang baik apabila menjadi buruk tindakan serta perilakunya dan hal tersebut disebabkan oleh kecondongannya kepada nafsu rendah yang tidak dapat dirubah oleh keisiplinan. Hal itu mengakibatkan seorang akan terbawa oleh nafsu dan tidak terpikirkan lagi mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Sebelum adanya kaum stoik terdapat sekelompok pemikir mereka berpendapat manusia berasal dari sebuah lumpur yang hina, yang mana berate hal tersebut adalah sekotor-kotornya unsur dari alam. Maka dari itulah mengapa secara alami manusia itu buruk dan dapat berubah menjadi lebih baik karena disiplin dan suatu Pendidikan atau pengajaran. Selain itu mereka mempercayai bahwa terdapat orang-orang yang benar-benar buruk dan tidak dapat diubah menjadi lebih baik dengan adanya kedisiplinan dari bayi dan melewati pergaulan orang-orang yang baik dan saleh.

Menurut Galen, ia melihat bahwa Sebagian dari manusia secara alami dan lainnya jahat secara alami, kemudian bagian lainnya berada di tengah-tengah. Ia berpendapat bahwasannya jika semuanya alami baik dan berubah menjadi buruk karena pengaruh dari ajaran, maka manusia pasti dipengaruhi keburukan oleh dirinya sendiri atau mungkin dari orang lain. Apabila seseorang mendapatkan pengaruh dari orang lain maka secara alami buruk dengan demikian tidak setiap manusia secara alami baik. Sebaliknya jika dirinya lebih condong kepada kejahatan apabila dia dipengaruhi oleh dirinya sendiri sehingga menyebabkan mereka secara alami memiliki sifat buruk.

Setiap karakter dapat di berubah dan setiap apapun yang dapat dirubah itu artinya tidak alami dengan begitu maka tidak ada yang alami, maka jelaslah perlu adanya Pendidikan, manfaatnya dan pengaruhnya pada remaja dan anak-anak serta dari syariat agama yang benar yang mana hal itu merupakan petunjuk Allah SWT untuk makhlukNya dan segala yang berubah juga tidak mungkin bersifat alami.

Di dalam *al-Mu'jam al-Wasit Ibrahim*, Anis Menjelaskan pengertian akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sifat tersebut lahir perbuatan seperti perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan. Al Ghazali pun juga mengatakan bahwasannya akhlak itu suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa dengan melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut pemikiran Ibnu Maskawaih, ada saatnya manusia mengalami perubahan akhlak sehingga hal tersebut sangat membutuhkan nasehat, ajaran tentang sopan santun, bimbingan atau arahan serta aturan syariat. Ibnu maskawaih juga memperhatikan proses Pendidikan akhlak pada anak. Dalam pemikirannya jiwa anak-anak seperti mata rantai dari jiwa binatang dengan jiwa manusia yang berakal. Menurut beliau, jiwa anak selesailah sudah ufuk hewani dan ufuk manusiawi oleh sebab itu anak harus dididik dengan akhlak yang baik. Ketika banyak jiwa kepikirannya pada manusia, berarti manusia tersebut akan mulia yang berarti ia terletak pada kesempurnaan. Berbicara tentang tingkat kesempurnaan, pasti ada yang namanya tingkatan tidak sempurna, dimana jiwa berpikirnya lemah.⁸ Dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq wa al-Takhtir al-A'raq* terdapat penjabaran konsep individu yang berpikiran lemah, mengidentifikasi sebagai makhluk dalam alam binatang yang mudah terombang-ambing oleh keinginannya sendiri. Karena diperbudak oleh nafsu-nafsu dasar dan tidak mampu mengendalikan diri atau membuat penilaian yang masuk akal, sehingga menurunkan keadaan pikiran yang sebanding dengan binatang.⁹

Dalam keilmuan akhlak bertugas dalam meluruskan akhlak dan membentuk kesempurnaan moral pada seseorang. Terkait moral, Ibnu Maskawaih mengatakan bahwasannya kebaikan makhluk hidup adalah usaha untuk menggapai tujuan. Suatu apapun itu dapat menjadi baik jika ada keseriusan dan keinginan yang kuat untuk merubah menjadi lebih baik. Kedudukan akhlak sangat penting yaitu sebagai salah satu rukun agama, karena dapat dilihat bahwa

⁸ Faisal Abdullah. "Konsepsi Ibnu Maskawaih Tentang Moral, Etika, Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Penduduk Islam". Vol.3, No. 1, (2020), h. 46.

⁹ Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa al-Takhtir al-A'raq* (Mesir, Al-Husainiyah, 1392), h. 13-14.

sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan sebuah peran yang amat baik dalam kehidupan baik yang bersifat individu atau kelompok.

Dalam konsep pemikirannya Ibnu Maskawaih tentang moral memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ruh. Beliau menyamakan pembawaan ruh dengan kebijakan-kebijakan yang memiliki tiga macam pembawaan diantaranya yaitu rasionalitas, keberanian, dan hasrat. Kemudian ruh juga memiliki tiga kebajikan yang saling berhubungan, diantaranya yaitu kebijaksanaan, keberanian, dan kesederhanaan. Adanya manusia itu bergantung pada kehendak Tuhan, tetapi sifat baik buruknya manusia diserahkan kepada manusia sendiri dan bergantung pada keinginannya sendiri. Dalam diri manusia memiliki tiga pembawaan diantaranya yaitu, akal tertinggi, nafsu yang terendah, dan keberanian.

Kaum sufi memandang tentang akhlak dan sifat dari manusia itu bergantung pada jiwa yang menguasai dirinya. Jika nafsunya hewani atau nabati lebih mendominasi diri manusia maka, perilakunya adalah perilaku hewani atau nabati. Sebaliknya, jika yang menguasai jiwa adalah nafsu insani, yang akan terlihat adalah perilaku insani. Keadaan jiwa membuat manusia dalam berbuat itu tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Suatu perbuatan itu bersifat ilmiah dan bertolak dari jiwa dan tercipta melalui kebiasaan atau Latihan. Suatu karakter pada diri seseorang akan terbentuk karena praktik yang terus menerus atau melakukan pembiasaan dan Latihan yang rutin sehingga terbentuklah suatu karakter tertentu pada diri manusia.

Sebagai filsuf akhlak, Pendidikan akhlak anak diberi perhatian yang cukup serius oleh Ibnu Maskawaih. Jiwa seorang anak ibarat rantai dari jiwa binatang dan jiwa manusia yang berakal. Pada saat jiwa anak berakhir maka jiwa binatang maka jiwa manusia mulai muncul. Menurut Ibnu Maskawaih untuk memulai Pendidikan pada anak harus menyesuaikan rencana-rencananya dengan urutan daya berpikir. Dengan adanya daya yang ada pada diri anak yaitu daya keinginan, daya marah dan daya berfikir. Dalam daya keinginan anak-anak diberi Pendidikan dalam hal adab saat makan, minum, berpakaian dan lain sebagainya. Daya berani di aplikasikan untuk mengarahkan daya marah. Selanjutnya daya berpikir dilatih dengan memakai nalar atau menalar sehingga menyebabkan penguasaan segala

tingkah laku. Ibnu Maskawaih menyampaikan bahwa terdapat banyak sekali tingkatan manusia dalam menerima akhlak.

1. Tingkatan Menerima Perbaikan Karakter

Karakter anak-anak muncul sejak awal pertumbuhan dan berbeda-beda dan anak-anak pun tidak menutupi secara sengaja dan secara sadar sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Terkadang pada diri anak muncul rasa enggan untuk memperbaiki akhlaknya atau karakternya. Karakter dari mereka itu dari karakter yang keras sampai ke karakter yang malu-malu. Karakter pada anak itu terkadang anak-anak itu baik tapi terkadang juga buruk seperti kikir, iri, dengki dan lain sebagainya. Dari adanya karakter ini menjadi sebuah bukti bahwasannya seorang anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu, ada juga yang tanggap dan tidak tanggap ada yang lembut dan ada yang keras kemudian Sebagian baik dan bagian lainnya buruk. . tetapi ada Sebagian dari mereka berada diposisi tengah diantara kedua kubu tersebut. Peran dari orang tua sebagai pendidik anaknya untuk mendisiplinkan karakter mereka. Apabila hal tersebut tidak dihiraukan dan tidak disiplinkan dan dikoreksi, sehingga anak-anak akan bertumbuh kembang dengan baik mengikuti tabiatnya. Mereka akan memuaskan diri selama hidupnya sesuai dengan napa yang dianggapnya cocok sesuai dengan keinginan alamiahnya dan seterusnya.¹⁰

Selain itu, dalam pandangan Ibnu Maskawaih tentang syariat agama meruakan salah satu faktor untuk meluruskan karakter dari remaja. Syariat agama menjadi suatu hal yang penting karena dapat membiasakan mereka berperilaku baik. Dari syariat agama pun bisa mempersiapkan diri untuk dapat menerima suatu kearifan, mengusahakan kebajikan dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir serta menalar dengan sangat akurat. Orang tua wajib mendidik mereka agar menaati syariat inisupaya berperilaku baik. Hal in dapat dilakukan dengan melalui nasehat,

¹⁰ *Ibid*, h.59-60.

pemberian ganjaran dan hukuman. Apabila mereka sudah membiasakan dirinya dengan perilaku tersebut dan hal ini berlangsung terus menerus maka akan terlihat hasil dari perilaku mereka. Mereka akan paham dan tahu jalan kebajikan dan sampailah pada yang diharapkan mereka dengan cara yang baik.¹¹

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa anak yang mendapat pendidikan dan pola asuh tertentu akan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang berbeda-beda. Ia memandang akhlak merupakan cerminan keadaan batin seseorang, dan pendidikan karakter pada anak dapat dicapai melalui lima tahapan yaitu:¹²

pertama secara alamiah, pada setiap diri manusia ada yang secara alamiah mempunyai karakter yang baik, walaupun jumlahnya sedikit dan tidak pernah berubah buruk pada karakternya, sebaliknya diantara manusia secara alami berkarakter buruk dan tidak ada perubahan menjadi berkarakter yang baik. Pengaruh dari lingkungan juga dapat merubah karakter seseorang yang baik apabila disukung oleh keluarga dan lingkungan yang baik dan sebaliknya jika lingkungan tersebut buruk dan keluarga juga tidak mendukung maka akan sangat mempengaruhi karakter buruk pada seseorang.

Kedua, terbentuknya kebiasaan di dalam sebuah keadaan adalah sikap dan perilaku yang mana menjadi suatu yang dipertimbangkan dan dipikirkan dan apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus berdasarkan praktek maka akan terbentuk sebuah karakter internal yang sesuai dengan nilai Pendidikan melalui kebiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan merupakan suatu metode yang sangat tepat serta efektif dalam mengembangkan sikap.

¹¹ Hadis Purba, "Pemikiran Pendidikan Islam IBN Miskawaih", *Jurnal MIQOT*, Vol XXXIII No. 2 Juli-Desember 2009, h.269.

Nur Zaidi Salim,dkk. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi:Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol.7, no. 1, (Januari-Juni 2022), h. 31-32.

Ketiga, dengan pendekatan atau metode Latihan yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk terstruktur dan sistematis dan secara konsisten mencapai tujuan tertentu. Menurut Ibnu Maskawaih, bimbingan dan Latihan menjadi suatu cara atau metode yang penting untuk memberikan suatu arahan kepada seseorang supaya dapat berjalan sesuai dengan orientasi Pendidikan. Latihan memberikan suatu pondasi teoritis yang baik serta pedoman yang berkaitan dengan tujuan, isi, metode serta kerangka umum dari suatu Latihan maka dari kebiasaan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu Latihan. Oleh sebab itu, Latihan dan kebiasaan mempunyai suatu hubungan yang erat.

Keempat, hukuman dan pukulan yang tidak berat atau ringan, dalam proses bimbingan menggunakan pukulan yang ringan adalah suatu cara yang terakhir apabila cara yang lain tidak berhasil dan tidak berpengaruh pada diri seseorang maka dapat menggunakan cara ini. Dengan metode ini memberikan pengaruh unsur jera untuk melakukan perbuatan yang buruk untuk kedua kalinya supaya menjadi manusia yang mempunyai karakter baik. Hal tersebut merupakan pandangan dari Ibnu Maskawaih.

Kelima, memberikan sebuah pujian sebagai metode Pendidikan karakter. Ditegaskan oleh Ibnu Maskawaih, apabila seseorang melaksanakan sesuatu yang bersifat baik maka ada perlunya kita memujunya. Kemudian jika seseorang melakukan Tindakan yang tidak baik atau melanggar tidak boleh langsung di cerca apalagi di depan umum.

Menurut Ibnu Maskawaih, manusia memang diciptakan dan menerima watak tetapi watak dapat di ubah dan diusahakan melalui Pendidikan dan pengajaran. Jadi, Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan secara terus menerus yang akan membentuk suatu karakter sesuai dengan kebiasaannya. Dalam pandangan Ibnu Maskawaih tentang manusia, manusia memiliki tiga daya atau kekuatan, yaitu:

- a. *Al-quwwah al-natiqah* (Daya Berfikir) yang disebut dengan fakultas raja, organ tubuh yang digunakan adalah otak, untuk berfikir, melihat, dan mempertimbangkan realitas sesuatu.
- b. Daya nafsu Syahwiyah atau fakultas binatang, organ tubuh yang digunakan adalah hati, mendorong keinginan dalam hal makanan, minuman dan keikmatan indrawi lainnya.
- c. *Al-quwwah al-ghadhabiyyah* yang disebut sebagai bagian binatang buas dan organ tubuh yang digunakan adalah jantung, hal tersebut yang mendorong untuk berbuat marah, berani dalam artian berani menghadapi bahaya, dan ingin berkuasa, serta menginginkan berbagai macam kehormatan.

Akhlak memiliki empat unsur, yaitu adanya perbuatan baik dan buruk, kesanggupan dalam melaksanakan, pengetahuan tentang baik dan buruk dan adanya kecenderungan antara salah satu baik dan buruk. Suatu hal yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak digagas pertama kali oleh Ibnu Maskawaih memiliki nilai yang tinggi dan signifikan dalam membentuk akhlak bangsa kedepan. Seperti yang kita ketahui sekarang ini bahwasannya semua kejadian yang merugikan seperti korupsi, kolusi, nepotisme, judi, perzinaan, narkoba, tawuran dan lain sebagainya disebabkan oleh rendahnya akhlak dan moral.¹³ Akhlak akan baik jika sistem dari pendidikan tersebut bermutu.

Dalam peningkatan manusia, Ibnu Maskawaih menekankan Pendidikan moral. Peningkatan manusia sejatinya adalah peningkatan jiwa dengan keutamaan *ahsan taqwim* yang harus sama dengan kenikmatan jasmani, harta serta otoritas. Dalam membangun jiwa manusia berawal dari melihat manusia dari aspek fisik dan psikis. Sikap dan perilaku lahir dari aspek psikis yang di kendarai penggerakannya dalam jiwa seseorang oleh sebab itu Ibnu Maskawaih mengutamakan dalam hal Pendidikan etika.

¹³ Halimatus Sa'diyah. " Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih", *Jurnal Tadris*, Vol 6, No 2, (2011), h. 268.

Selain Ibnu Maskawaih, Al-Mawardi juga membahas tentang akhlak manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat atau agama demi mendapatkan suatu kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam kehidupan, manusia saat menjalani kehidupan di masyarakat maupun keagamaan harus memiliki suatu perilaku yang baik dan tidak menyimpang. Moral baik yang terbentuk dari perilaku sosial ini ketika manusia menggunakan akalnya secara maksimal dalam melihat kejadian alam dan kalam tuhan.

2. Keunggulan Pembinaan Karakter¹⁴

Bidang ini dianggap bidang yang terbaik diantara bidang lainnya. Pada bidang ini lebih difokuskan kepada perilaku manusia . manusia memiliki aktivitas yang khas yang tidak terdapat pada lainnya. Manusia adalah benda alam mulia tetapi menjadi tidak mulia apabila manusia tidak melakukan Tindakan yang ada pada substansinya, maka seperti seekor kuda yang apabila tidak berperilaku maka akan digunakan seperti untuk membawa barang seperti seekor keledai jika begitu maka lebih baik mati daripada hidup . oleh karena itu sudah pasti pembinaan karakter ini bertujuan untuk memiliki dan mencetak manusia yang berperilaku baik dan terpuji, maka akan sempurna dan sesuai dengan substansinya sebagai manusia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan derajat yang paling tercela dan pastinya orang yang berada pada derajat ini diberi hukuman oleh Allah SWT dan akan merasakan siksa neraka yang pastinya bidang ini adalah yang terbaik dan mulia. Tingkatan kemuliaan pada masing-masing bidang sesuai dengan tingkatan mana yang dimajukan. Hal ini sangatlah jelas bagi yang menelaah bidang dengan berbagai macam jenisnya. Dari sekian disiplin terdapat disiplin penyamakan kulit contohnya seperti bidang yang merubah kulit hewan mati agar tetap awet, kemudian disiplin kedokteran dan perawatan yang mana memiliki tujuan menjadikan substansi jiwa yang mulia tetap stabil dan normal. Selain itu

¹⁴ Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlaq, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, h. 58-59..

juga dengan aktivitas yang yang sebagiannya mengarah pada ilmu yang rendah dan Sebagian lainnya mengusahakan ilmu yang mulia. Subtansi dari benda mati tumbuhan atau binatang berbeda-beda derajat kemuliannya. Bidang dan aktivitas diarahkan pada termulia diantara mereka lebih mulia daripada bidang dan aktivitas yang lebih kepada yang rendah. walaupun manusia adalah suatu hal yang mulia dan paing hina perbedaan diantara keduanya lebih besar daripada kedua ekstrem lainnya. Kemudian Rasulullah bersabda, “ *tidak ada maujud, selain manusia yang lebih baik daripada seribu maujud lainnya*” kemudian beliau juga bersabda “*manusia ini bagaikan unta, yang serratus diantaranya tak satupun baik untuk ditunggangi*”. Selain itu beliu juga bersabda “*manusia bagaikan gigi-gigi sisir. Nilainya berbagai ragam sesuai dengan nalarnya. Oleh sebab itu tidak ada baiknya bergaul dengan orang yang tidak mau tahu nilai diri anda, sedangkan anda sendiri tahu nilai dirinya...*”. Dan masih banyak hadis lainnya yang sama dengan maknanya. Apabila manusia dengan teori ilmiahnya mereka bisa dalam meningkatkan derajatnya yang tinggi maka dirinya dan teori ilmiahnya itu mulia.¹⁵

3. Menuju Kesempurnaan Manusia.

Terdapat dua jenis kesempurnaan manusia karena dua daya yang memilikinya yaitu daya kognitif dan daya praktis. Daya yang pertama lebih condong atau cenderung kepada berbagai macam ilmu dan pengetahuan dan daya yang satunya cenderung kepada mengorganisasikan hal-hal. Kedua dari kesempurnaan itulah yang dikupas para filosof. Mereka mengatakan bahwasannya filsafat dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. disaat manusia dapat menguasai keduanya maka manusia memperoleh suatu kebahagiaan puncak. Kebahagiaan manusia melalui salah satu daya yaitu kognitif yang mana dengan day aini seseorang rindu pada pengetahuan terwujud bila mendapatkan

¹⁵ *Ibid*, h. 60-62.

pengetahuan yang sedemikian sehingga persepsinya, kemudian wawasan dan kerangka berpikirnya akurat. Maka dengan itu tidak akan melakukan kesalahan dalam keyakinannya dan tidak meragukan suatu kebenaran. Dengan mengetahui maujud dimana manusia bergerak maju dengan sistematis, manusia dapat mencapai pengetahuan ilahi yang mana hal tersebut merupakan hal yang tertinggi tingkatannya. Pada pengetahuan ilahi inilah dia berpegang teguh, merasakan ketentraman pada jiwa, hati senang dan tenang, menghilangnya keraguan dan terlihat jelas obyek terakhir yang digunakan didepan matanya, sehingga manusia Bersatu dengannya.

Kesempurnaan yang kedua yang di capai melalui daya yang lain yaitu daya praktis yang merupakan tujuan untuk menuju kesempurnaan karakter. Dari penerbitan daya dan aktivitas yang khas bagi daya-daya itu sehingga tidak mengalami benturan tetapi hidup harmonis sehingga aktivitasnya sesuai dengan daya dan tertata dengan baik. Kemudian diakhiri dengan penataan sosial dimana Tindakan dan daya tertata dengan baik. Diakhiri dengan penataan kehidupan sosial dimana Tindakan serta daya tertata dengan baik hingga menghasilkan keselarasan dan mencapai suatu kebahagiaan sebagaimana yang dirasakan oleh individu manusia.

Kesempurnaan teoritis demikian berkenaan dengan kesempurnaan praktis seperti halnya bentuk dan materi. Yang satu akan tidak lengkap kecuali ditunjang dengan yang lainnya, karena pengetahuan adalah permulaannya dan perbuatan tersebut akhirnya, sedangkan jika akhir tanpa permulaan adalah mustahil. Kesempurnaan manusia in yang disebut dengan obyek. Karena obyek dan ksempurnaan sebenarnya satu. Walaupun berbeda dalam hal sudut pandang. Disaat manusia Ketika melihat di dalam jiwa dan belum actual maka itu adalah obyek. Tetapi jika teraktualisasi dan menjadi sempurna maka itu adalah suatu kesempurnaan.

Manusia mencapai kesempurnaannya dan dapat menampilkan aktivitasnya yang khas bagi dirinya., apabila dia mengetahui seluruh

maujud. Manusia mengetahui segala bentuk maujud dan batasannya yang merupakan esensi bukan aksiden dan sifat yang membuat tak terbatas jumlahnya. Apabila mengetahui universitas maujud ini maka akan mengetahui juga partikularnya, karena antara particular dan universitasnya tidak berpisah. Jika kesempurnaan tersebut sudah dicapai maka melengkapi lagi kesempurnaan tersebut dengan Tindakan yang teratur dan Menyusun daya serta bakat secara alamiah sesuai dengan ilmu yang telah dikuasai.¹⁶

Seseorang yang telah sampai pada tahap ini maka mereka akan menjadi suatu dunia dan layak disebut mikrokosmos. Karena bentuk dari keseluruhan maujud akan datang kepada manusia. Tidak akan keluar dari tatanan arif dan aslinya dan pada saat itulah seseorang akan menjadi satu dunia yang sempurna. Hal tersebut abadi. Maka tidak akan terpisah dari kebahagiaan yang abadi, karena kesempurnaan membuat seseorang menerima pancaran ilahi selamanya dan dengannya sangatlah dekat sehingga sampe akhir pun tidak ada yang sanggup memisahkan. Pada tingkatan inilah yang memiliki kedudukan paling tinggi serta kebahagiaan terakhir. Apabila manusia tidak dapat mencapai kedudukan tersebut dalam menyempurnakan bentuk kemanusiaannya yaitu dengan kedudukan ini dan memperbaiki kekurangan yang ada dengan cara mendaki setapak demi setapak ke kedudukan ini, maka keadaannya sama dengan hewan dan tumbuhan yang pada akhirnya berupa kesirnaan melalui informasi dan kekurangan yang tak dapat diperbaiki.

Berbicara mengenai kesempurnaan manusia tentunya berasal dari keutamaan akhlak yang merupakan makhluk yang paling mulia dan sempurna. Kebijakan (*Al-Hikmah*), keberanian (*As-syajaah*), kesucian diri (*Al-Iffah*), keadilan (*al-adalah*) jalan tengah dari ketiga keutamaan tersebut adalah keutamaan keadilan karena hal tersebut menghasilkan sebuah keseimbangan dan persesuaian antara jiwa natiqah,

¹⁶ Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlaq, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, h. 64..

ghadabiyah, dan bahimiyah. Keseimbangan tersebut adalah cara penyatuan bahwa prinsip utama hidup di dunia adalah pengganti atau bayangan dari keesaan Tuhan.

4. Orang Berakal dalam Mencapai Kesempurnaan

Cara orang berakal agar mencapai kesempurnaan adalah dengan cara mengetahui kekurangan-kekurangan jsmeni dan kebutuhan primer untuk melenyapkan kekurangan itu serta diperbaiki. Dalam persoalan makan dia harus mengambilnya seperlunya untuk menghilangkan ketidaksempurnaannya dan demi kelangsungan hidupnya. Apabila melewati batas maka dalam tingkatan hendaknya menjaga kepribadiannya dan menyelamatkan diri dari dituduh hina dan serakah sesuai dengan keadaan dan kedudukan dalam masyarakat. Dalam berpakaian pun juga dia hanya sekedar menggunakannya untuk supaya melindungi diri dari panas dan dingin serta untuk menutup auratnya. Kalaupun hal itu kelewat batas maka tidak akan membuatnya hina dan dianggap pelit. Untuk menjadi jiwa manusia dia harus menggunakan jiwa berpikirnya dan menelaah kekurangan yang ada dalam jiwanya serta berusaha untuk memperbaikinya dengan segala kemampuannya. Hal tersebut merupakan kebaikan yang tidak tertutupi. Apabila orang memperolehnya dia tidak akan merasa malu atau menyembunyikan dirinya, ia akan selalu memperlihatkan kebaikan ini dimuka umum karena kebaikan ini lah yang membuat seseorang menjadi mulia dan jiwa kemanusiaannya lebih tinggi ketimbang manusia lainnya. Jiwa tersebut membutuhkan makanan yang sesuai dengan kondisi jiwa nya dan yang dapat memperbaiki kekurangannya seperti jiwa pada binatang yang membutuhkan makanan yang cocok dengan dirinya makanan dari jiwa berpikir ini adalah ilmu pengetahuan, obyek pikiran, membuktikan pendapat yang benar, menerima suatu kebenaran, bagaimana dan dari siapa saja datangnya, tidak menerima kebohongan dan kepalsuan dari manapun datangnya.¹⁷ Jika seseorang di

¹⁷ Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlaq, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika, h. 70.

didik perkara syariat agama melakukan kewajiban syariat sejak kecil maka dia akan terbiasa dan membaca buku-buku akhlak sehingga akhlak dan kualitas terkaji aritmetika dan geometri sehingga akan terbiasa berkata benar dan berargumen yang tepat. Kemudian akan meningkat secara bertahap sampai kepada tingkatan manusia yang paling tinggi yaitu orang yang Bahagia dan sempurna. Tetapi apabila seseorang belum pernah mengalami kesempatan tersebut sejak masa pertumbuhannya dan orang tua dalam mendidiknya tidak tepat membiasakannya dengan hal yang tidak bermoral, menerima kebohongan dan memuji.¹⁸

Seseorang apabila telah beranjak dewasa bisa menjauhkan diri dari hal buruk melalui sebuah perjuangan. Ibnu Maskawaih mengingatkan pengalaman pribadinya bahwasannya beliau berpesan agar jangan mengalami kerugian dimasa muda sebelum melangkah lebih jauh ke lembah kesesatan segera pergi dari kesesatan itu dan agar menjadi penyelamat sebelum tenggelam dalam kerugian dan kehancuran. Beliau juga berpesan agar manusia menjaga jiwanya peluklah kebenaran dan milikilah akhlak yang baik. Usahakanlah kebaikan yang cemerlang dan berjalanlah di jalan yang lurus kemudian merenungkan seluruh kondisi jiwa dan ingatlah fakultas-fakultasnya. Untuk menggambarkan ketiga jiwa yaitu dengan perumpamaan tiga jenis hewan yaitu raja, singa dan babi. Satu dari tiga itu dengan kekuatannya menguasai kekuatan lainnya, maka akan menjadi penguasa. Apabila ketiga jiwa saling berkaitan, akan menjadi satu, sekalipun jiwa itu tetap berbeda dan mempertahankan kapasitasnya masing-masing yang satu bergolak serta mendesak lainnya sampai seolah tidak ada hubungan satu dengan lainnya. Tetapi yang satu mencari sebuah bantuan dari yang lainnya, seakan tidak memiliki kapasitasnya sendiri. Kesatuan terjadi pada saat keadaan tertentu dan tetap berbeda di keadaan yang lain tergantung bergolak atau tenangnya kapasitas jiwa. Allah Swt yang maha tinggi telah memberikan sebuah

¹⁸ *Ibid*, h,72.

petunjuk tentang anugrahNya dan apapun yang telah ditetapkan di dalam kuasaNya dan rugilah manusia apabila tidak menaati Nya. Adakah yang lebih buruk daripada keadaan orang yang meremehkan petunjuk Nya serta menyiakan anugrah yang telah diberikan kepadanya dan membiarkan kedua fakultas bergejolak didalam dirinya saling bertarung sehingga yang seharusnya memimpin menjadi dipimpin, yang seharusnya menjadi raja menjadi budak, dan yang membiarkan dirinya dan kedua fakultas itu dalam kehancuran maka mintalah perlindungan dari keburukan karakter. Apabila jiwa berpikir menyadari kemuliaan dirinya dan menyadari derajatnya maka akan mematuhi dan menjalankan tugas untuk mengatur dan menundukkan fakultas sehingga dengan kuasaNya akan memperoleh derajat kemuliaan.¹⁹

D. Pembinaan Remaja Menurut Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih menyampaikan bahwasannya yang perlu ditanamkan pada remaja dan anak pertama kali adalah rasa malu. Sesuai dengan salah satu hadis Rasulullah SAW, Beliau bersabda:²⁰

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

“Sesungguhnya yang diperoleh manusia dari ucapan kenabian yang pertama adalah jika kamu tidak mempunyai rasa malu, maka berbuatlah sesukamu.” (H.R.Al Bukhari)

Tanda pertama yang ada pada anak kecil dan tanda bahwa dia memiliki akal pikiran adalah memiliki rasa malu. Dengan adanya rasa malu berarti tandanya ia telah mengetahui apa saja yang buruk. Kemudian dia akan berusaha menjauhi dan khawatir kalau dia terjerumus pada keburukan. Rasulullah menekankan bahwa dalam melakukan sesuatu sesuka hati dapat menyebabkan

¹⁹ *Ibid*, h. 73.

²⁰ Zulkifli Safri, “Tinjauan Filsafat Pendidikan IBN Miskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja” *Jurnal Kelola : Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, No.1 (2017), h. 108.

kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang melakukan Tindakan apa saja tanpa rasa malu dan tidak memperdulikan aturan yang telah disetujui baik masyarakat dan agama. Orang yang semacam ini seperti hewan yang mengandalkan insting untuk bertahan hidup tanpa mempertimbangkan adanya aturan moral yang telah disepakati oleh masyarakat dan daerahnya. Seorang anak jiwanya perlu di tempa dengan aturan moral. Jiwa anak kecil masih sederhana dan belum bisa menerima gambar apapun dan juga belum memiliki pendapat atau sebuah tekad yang akan mengubahnya. Oleh karena itu, apabila jiwanya telah menerima gambar tertentu, anak ini akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan gambar tersebut dan akan terbiasa dengan gambar itu. Anak yang terbiasa dengan hal baik maka akan melekat pada dirinya atau sebaliknya jika dibiasakan dengan hal buruk maka akan terbiasa juga dengan hal buruk. Maka harus diusahakan supaya jiwa mencintai suatu kemuliaan terutama yang datang dari agama. Dan diusahakan untuk membiasakan diri melaksanakan kewajiban agama.

Pendidikan awal pada anak itu berasal dari keluarga yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Ibnu Maskawaih dalam *Takdzib Al-Akhlak* sangat rinci cara mendidik anak mulai dari cara berpakaian, akhlak di meja makan, memotong makanan, adab membuang ingus dan meludah. Terdapat peran sebuah institusi pemerintah juga penting atau yang disebut pemuka masyarakat. Ada 2 hal yaitu ilmu rasional dan memandu menuju disiplin praktis dan aktivitas intelektual.²¹ Ibnu Maskawaih juga menganjurkan pada pendidik agar selalu memberikan penghormatan serta pujian kepada anak atau remaja. Hal itu digunakan agar terpacu dan senang melakukan kebaikan. Anak-anak juga akan merasa dihargai dengan apa yang mereka usahakan. Apabila suatu saat didapati mereka melakukan suatu kesalahan maka pertama kali yang harus dilakukan adalah jangan mencerca dan jangan berkata terus terang bahwa dia berlaku buruk. Berpura-pura tidak memperhatikan seakan tak sengaja melakukan hal tersebut ini dilakukan apabila seorang anak menutupi kesalahannya atau menyembunyikannya, walaupun

²¹ Salah satu pembinaan karakter yaitu dengan adanya Majelis Sholawat. Majelis sholawat adalah suatu wadah yang digunakan untuk perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad Saw, tempat dimana orang bersholawat.

melakukan lagi maka diam-diam tegurlah dan berilah nasihat agar tidak diulangi lagi oleh anak dan remaja.²²

Pakaian:

Remaja juga harus dididik supaya memperhatikan orang lain juga dalam hal makanan agar merasa cukup dengan hal yang sederhana. Dalam hal pakaian, seseorang harus tau mana yang cocok dengan pakaian yang berwarna warni penuh hiasan hanyalah perempuan yang berhias untuk tampil menarik di mata lelaki. Warna pakaian yang terbaik adalah putih atau yang hamper sama dengan itu sampai terlihat seperti orang yang mulia. Apabila anak-anak dibesarkan dengan ajaran ini maka cegahlah dari orang yang mengatakan hal yang berbalik. Karena dari awal masa pertumbuhannya tidak sedikit yang perbuatannya buruk. Dari hal tersebutlah harus senantiasa selalui ditanamkan moral yang baik, sunnah Rasulullah Saw, Pendidikan yang baik sehingga dia dapat berubah, dari kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Biasakanlah memberikan syair-syair yang baik yang membuatnya dapat melakukan hal baik. Jangan sampai diberikan syair yang melalaikan dirinya. Karena hal tersebut jdapat merusak dan mengganggu jiwanya.²³

Akhlak di Meja Makan dan Akhlak lainnya:

Dalam hal mendidik jiwa dengan membentuk sikap saat makan dengan baik. Maka hal pertama yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan makan adalah untuk Kesehatan tidak hanya untuk kenikmatan saja dan makanan yang ada adalah untuk kelangsungan hidup dan Kesehatan tubuh. Makanan adalah suatu obat dari rasa lapar. Sebagaimana obat tidak untuk bersenang-senang atau pemuas nafsu seperti hal nya makanan tidak sepatasnya dimkan kecuali untuk menjaga Kesehatan badan. Jika hal tersebut telah di Yakini maka dengan sendirinya dia akan memandang rendah makanan yang biasa dikonsumsi atau di

²² Remaja berasal dari Bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh untuk mencapai sebuah kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Remaja merupakan proses seorang anak menuju dewasa dengan rentan usia 12 hingga 21 tahun.

²³ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, h. 76-77.

agungkan oleh manusia rakus. Tidak boleh terburu-buru dalam makan dan jangan langsung menyantap makanan dengan kilat serta jangan ditelan sebelum dikunyah dengan baik. Kemudian tidak boleh mengotori tangannya atau bajunya. Perlu Latihan agar dapat membasakan diri memberikan orang lain makanan yang ada didekatnya walaupun hal itu lebih disukai. Mendidiknya agar dia mengekang hawa nafsu. Sikap seperti itulah yang terpuji. Kemudian mengusahakan anak agar makan diwaktu malam karena jika di waktu siang akan menyebabkan malas. Kemudian laranglah jika anak melakukan sesuatu yang disembunyikan karena tidak mungkin berbuat seperti itu kecuali bisa dipastikan bahwasannya perbuatannya buruk. Apabila dia dipukul oleh gurunya dia tidak boleh mengeluh dan meminta pertolongan kepada orang lain karena perilaku seperti itu hanya pantas dilakukan oleh seorang budak, hamba sahaya dan orang-orang yang lemah. Tidak diperbolehkan sering menakuti anak kecil tetapi berilah semangat pada dirinya, berilah suatu pujian atau hadiah jika mereka berbuat baik supaya seorang anak tidak meminta minta kepada temannya. usahakanlah agar mereka tidak menyukai emas jdan perak supaya mereka lebih takut kepada keduanya daripada takut kepada ular, harimau, kalajengking, atau hewan berbisa lainnya. Karena apabila mencintai perak atau emas lebih berbahaya daripada racun. Lebih baiknya mereka bermain dengan permainan yang baik untuk melepas Lelah setelah mereka belajar, tetapi permainan itu tidak boleh yang menyebabkan cedera atau Lelah yang sangat melelahkan. Kemudian membiasakan anak taat terhadap kedua orang tuanya, guru serta pendidiknya dan menghormati mereka.

Manfaat adanya Pendidikan pada anak dan remaja agar mereka bersikap kebajikan dan kemuliaan dan akibatnya mereka akan menghindari kehinaan dan keburukan dan dapat mudah mempelajari filsafat dan yang digariskan oleh syariat agama dan sunah. Apabila seorang anak atau remaja terbiasa dengan hal yang baik itu melalui praktik yang terus menerus maka latihlah dengan praktik yang membangkitkan panas bawaan, menjaga Kesehatan, menghilangkan rasa malas, mengikis kebodohan , membangkitkan semangat jiwa pada anak.²⁴

²⁴ Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlak, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, h. 80.

Salah satu bagian dari cinta adalah persahabatan yang erat lagi yaitu kasih sayang yang tak terjadi pada orang banyak tetapi hanya antara dua orang saja. Dan motifnya juga tidak untuk hak yang manfaat atau unsur lainnya saja. Akan tetapi akan muncul pada seseorang yang sedang mabuk cinta pada kenikmatan secara berlebihan atau dilanda oleh cinta akan kebaikan secara berlebihan. Jenis pertama sangat tidak terpuji tetapi yang kedua terpuji. Maka dari itu, persahabatan yang terjalin di kalangan remaja atau orang yang mana tabiatnya sama seperti mereka di dorong oleh kenikmatan. Orang-orang tersebut cepat bersahabat dan cepat pula berpisah. Bahkan ada juga waktu persahabatan yang sangat singkat dan akan seperti itu selamanya. Walaupun begitu ada juga yang berhubungan dalam waktu cukup lama. Berbeda dengan orang tua atau orang yang sama dengan mereka, adanya persahabatan karena ada manfaaat. Hanya dengan faktor tersebutlah mereka bersahabat. Jika manfaat ini mereka rasakan maka waktu persahabatan mereka juga akan lama sebaliknya disaat tali manfaat terputus kemudian harapan mereka pudar maka akan terputus pula kasih sayang mereka. Hal tersebut juga berbeda dengan persahabatan di kalangan orang yang baik yang mana menjalin persahabatan karena kebaikan. Kebaikan merupakan suatu yang tetap, kasih sayang mereka diikat oleh suatu persahabatan yang seperti itulah akan kekal.²⁵ Manusia adalah makhluk sosial, dan sempurnanya manusia terletak pada kebahagiaan manusiawi interaksi kepada teman-temannya atau orang lain. Jika kebahagiaannya ada pada orang lain mustahil jika dia telah sampai kebahagiaan sempurnanya dengan menyendiri. Orang Bahagia merupakan orang yang bisa bersahabat dan berusaha membagikan kebaikan kepada sahabatnya sehingga dia akan merasa bahwa dia tidak akan mendapatkan sesuatu jika hanya seorang diri. Pada umumnya orang Bahagia terlihat tidak banyak, sebaliknya pemburu manfaat sudah merasa cukup.

Pada jenis pertama karena terhormat pasti jumlahnya banyak. Kemudian selain itu, karena dia sangatlah dicintai, karena cinta yang sungguh dapat terjadi dan di raih oleh seorang saja. Berkawan, berwajah manis, membina persahabatan

²⁵ *Ibid*, h. 134-135.

semua itu dilakukan untuk mendapatkan suatu kebajikan. Orang yang mulia dan bersifat baik, maka akan menghadapi kenalan seperti layaknya sahabat. Setiap orang pasti membutuhkan seorang teman disaat senang maupun susah. Seorang raja pun juga membutuhkan orang lain yang dapat diberi uluran tangannya. Seperti halnya orang yang tak mampu kemudian membutuhkan seorang yang dapat membantunya dan memberinya suatu manfaat. Tidak ada seorang pun yang sanggup hidup tanpa adanya kasih sayang.. jika ada orang yang menyepelekan sebuah kasih sayang maka sama saja dirinya juga sepele dan apabila dia mempercayai bahwasannya untuk memperoleh suatu kasih sayang sangatlah mudah maka dia benar-benar sesat karena untuk mendapatkan suatu kasih sayang sangatlah sulit dan dalam hal membina persahabatan pun juga tidak mudah. Tidak ada satupun hal yang dapat menggantikan peran dari seorang teman yang dapat dipercaya bisa membantu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika seseorang memiliki teman maka baginya temannya adalah sebuah mata, telinga dan hati seakan miliknya dia.²⁶

Tingkatan Hewan :

Beralih pada bahasan tingkatan pada hewan. Hewan diberikan sebuah sarana untuk melahirkan, menjaga dan membesarkan anaknya selain ada kecenderungan alami untuk merawat anak-anaknya di sarang dan kemudian ia memberikan makanan, hewan seperti ini unggul daripada hewan yang tak bisa berbuat seperti itu. Keadaan lain bertambah diantara hewan lainnya sampai Sebagian mendekati alam manusia. Pada waktu tersebutlah hewan dapat menerima suatu didikan sehingga lebih mahir disbanding lainnya. Hal ini terus berkembang sehingga menyebabkan hewan keunggulan pada hewan lainnya dalam berbagai cara. Dari derajat tersebut menuju pada derajat pada hewan yang meniru dan mengikuti manusia tanpa adanya pengajaran. Hal tersebut didapatkan karena diperlukannya, supaya bisa dilatih untuk melihat seseorang kemudian menirunya. Hal tersebut merupakan titik terjauh dalam alam hewan. Hewan akan sampai pada tingkatan tinggi ia akan tergerak untuk ke arah pengetahuan, dan

²⁶ *Ibid*, h.147-149.

mencintai pengetahuan, memperoleh fakultas dan anugrah Allah Swt, yang dapat membuat bergerak maju.²⁷

Derajat Tertinggi Manusia:

Selain berbicara derajat tertinggi hewan, maka ada juga derajat tertinggi manusia. Apabila manusia mencapai pada titik akhir alam kemanusiaannya maka dia masuk pada awal alam malaikat. Hal tersebutlah tingkatan tertinggi dari manusia. Pada tingkatan tersebutlah seluruh maujud Bersatu dengan akhir dari mereka dan sebaliknya. Seseorang akan benar-benar percaya dan melihat apa yang tak dapat dilihat oleh manusia lainnya. Seseorang akan memperoleh ilmu logika yang mana merupakan alat untuk meluruskan pemahaman dan akal naluri. Dengan adanya bekal ilmu logika manusia akan mengetahui seluruh makhluk alam dan dengan pengetahuan tersebut akan memperoleh pengetahuan ilahi. Jika manusia berada pada tahap ini maka manusia sudah siap menerima anugrah Allah Swt. Akan didatangkan rahmatnya dan akan terbebas dari nafsu hewani. Kemudian manusia akan mengetahui sedikit demi sedikit tiap tingkatan yang mana memerlukan tingkatan sebelumnya. Manusia pun tidak akan mengetahui bahwa manusia tidak akan sampai pada kesempurnaan lain halnya jika manusia sudah melalui tingkatan-tingkatan tersebut. Jika manusia telah sempurna dan memperoleh akhir dari alam kemanusiaannya, maka akan memperoleh cahaya alam yang paling tinggi. Keinginan dalam mengarahkan manusia pada jalan yang lurus hingga manusia sampai pada tingkat kesempurnaan yaitu kebahagiaan yang sempurna. Walaupun begitu sedikit manusia yang berhasil. Perlu di garis bawahi, manusia yang siap menerima kebajikan lebih dekat dengan kebajikan itu daripada orang lain dan besar kesempatannya untuk meraihnya, oleh sebab itu kebahagiaan seseorang itu berbeda kecuali orang tersebut memiliki jiwa yang jernih dan tabiat tinggi yang sebabnya mencapai akhir dari segala sesuatu serta batas dari akhir yang tadi atau kebahagiaan puncak yang mana tak ada lagi kebahagiaan setelahnya.²⁸

²⁷ *Ibid*, h.84-85.

²⁸ *Ibid*, h. 85-87.

BAB III

MAJLIS RINDU SHOLAWAT DI PERUMAHAN BRINGIN PERMAI

A. Kondisi Remaja di Perumahan Bringin Permai

Melihat di era saat ini dimana teknologi terus berkembang dan banyak sekali remaja yang terjerumus atau terjebak akan teknologi yang maju yang mana hal itu sebenarnya membahayakan remaja karena banyak sekali informasi-informasi yang di dapat melalui teknologi saat ini sehingga tidak banyak remaja yang dapat menggunakan kecanggihan teknologi dengan bijak. Dalam masyarakat islam, salah satu Pendidikan non formal adalah pengajian. Kegiatan yang diadakan melalui jalur Pendidikan non formal diikuti oleh banyak remaja dan orang dewasa.

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan menjelaskan masalah atau problem moral remaja yang ada di Perumahan Bringin Permai. Di Perumahan Bringin Permai cukup banyak remaja namun mayoritas remajanya yaitu laki-laki. Di Perumahan tersebut terdapat juga organisasi karang taruna, namun juga tak banyak yang mengikuti organisasi tersebut. Remaja yang ada di Perumahan Bringin Permai sekitar kurang lebih 10 orang aktif mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Rindu Sholawat seperti yang dikatakan oleh Ibu Lina yang merupakan salah satu masyarakat Perumahan Bringin Permai dan beliau juga seseorang yang aktif mengikuti kajian keagamaan Majelis Rindu Sholawat yang mana dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa anak-anak remaja Bringin Permai sangatlah baik akhlaknya tetapi sebelum adanya majlis Rindu Sholawat anak remaja lebih menganggur dalam artian mereka tidak ada kegiatan yang bermanfaat. Remaja Bringin Permai sangatlah antusias dan sebelum adanya majlis ini moral dari remaja cukup baik tetapi Kembali lagi kepada masing-masing remaja yang terkadang sebagai orang tua kurang bisa mengontrol.

Ketika anak-anak tersebut jauh dari jangkauan orang tua, beliau kemudian menjelaskan bahwa setelah adanya majlis ini remaja semakin baik dari segi

akhlaknya dan sangat kompak, Ketika ada kegiatan-kegiatan Majelis Rindu Sholawat mereka juga siap dalam membantu.¹ Peneliti juga mewawancarai remaja yang ada di Perumahan Bringin Permai yaitu mewawancarai saudara M. Rama Malik Darmawansyah dan saudara Amin Rizki Risdianto, dari hasil wawancara tersebut kegiatan remaja saat sebelum adanya Majelis Rindu Sholawat adalah bermain entah itu bermain game, nongkrong, bermain karambol kemudian juga terkadang bermain keluar jalan-jalan Bersama remaja lainnya.² Kemudian masalah ibadah juga sering tidak terkontrol dan bahkan rasa malas untuk beribadah pun serasa melekat pada diri remaja, tetapi setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Rindu Sholawat para remaja pada awalnya merasa berat tetapi lama kelamaan mereka merasakan kenyamanan dan kedamaian pada diri mereka dan alhasil terdapat perubahan-perubahan yang cukup drastis dari segi akhlak mereka seperti akhlak nya terhadap Allah, Orang tua serta Lingkungan. Mereka lebih bisa menjaga tutur kata mereka dan sikap mereka menjadi lebih sopan dalam berkata dan bertindak.³

Terkait dengan pendidikan remaja yang berada di Perumahan Bringin Permai, mayoritas telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP atau SMA/SMK. Oleh karena itu, terlihat sebelum adanya acara Majelis Rindu Sholawat, para remaja di Bringin Permai kurang memiliki aktivitas produktif untuk dilakukan. Observasi ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Atik Restiati. Lebih lanjut Ibu Atik Restiati juga menyebutkan bahwa ia melihat adanya perubahan signifikan pada perilaku anaknya. Sebelumnya, anaknya kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun kini, anaknya sudah sangat mahir dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, nilai akhlak anak terhadap orang tua, Allah, dan lingkungannya juga menunjukkan peningkatan yang nyata.⁴

Umumnya remaja Bringin Permai berlatar Pendidikan Negeri dan rata-rata lulusan SMK /SMA Oleh sebab itu pengetahuan tentang keagamaannya masih

¹ Wawancara dengan Liana, Minggu 10 Desember 2023.

² Wawancara dengan Amin Rizki Risdianto, Minggu 3 Desember 2023.

³ Wawancara dengan Muhammad Rama Malik Darmawansyah, Minggu, 3 Desember 2023.

⁴ Wawancara dengan Atik Restiati, Minggu, 10 Desember 2023.

kurang. Walaupun begitu, mereka dapat berfikir secara kritis dan dapat mengikuti materi pengajian dan kajian lainnya. Terdapat hal yang menarik dari para remaja yang sudah cukup lama mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Rindu Sholawat dan bisa disebut mereka ini senior dan tidak mempunyai latar belakang Pendidikan pesantren, tetapi karena ketekunannya dan keistiqomahannya kualitas mereka dapat di seajajarkan dengan para jamaah yang berlatar belakang pesantren.

Remaja yang konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan cukup banyak dan setiap tahunnya bertambah entah itu dari dalam Perumahan atau Luar Perumahan Bringin Permai. salah satu remaja yang usianya menuju tahap akhir sekaligus sebagai pengurus yang ada di Majelis Rindu Sholawat yang kemudian peneliti wawancara menyatakan bahwa sudah mengikuti Majelis Rindu Sholawat sejak dua tahun yang lalu dan selalu mengusahakan hadir di semua kegiatan keagamaan dan dari awal pun juga sudah memiliki tekad dan komitmen dimanapun Majelis Rindu Sholawat ini mengadakan acara, bahkan terkadang membawa teman dari luar perumahan Bringin Permai untuk diajak mengikuti majlis tersebut. Kesan dan pesan dari para jamaah yang berasal dari luar perum ini sangatlah antusias dan selalu mengusahakan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat.⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Muryani selaku masyarakat Perumahan Bringin Permai, beliau merasakan perubahan-perubahan pada salah satu anaknya yang mana sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut lebih menghabiskan waktunya untuk sibuk dengan HP nya dan dihabiskan untuk hal yang tidak bermanfaat lainnya. Dan setelah cukup lama mengikuti kegiatan di Majelis Rindu Sholawat, beliau merasakan perubahan yang cukup pesat pada anaknya yaitu lebih rajin beribadah, kemudian lebih memanfaatkan waktunya untuk hal yang bermanfaat, lalu tutur kata kepada orang tuanya juga lebih halus dan sopan. Kemudian jika anak beliau sendiri berlaku tidak pantas atau melkukan

⁵ Wawancara dengan Fadiga Nazario Aimar Deafiga, Sabtu, 2 Desember 2023.

kenakalan-kenakalan remaja, beliau biasanya menegur kemudian menasihati dan memberikan contoh yang baik agar anaknya meniru hal yang baik.⁶

Di majlis ini terdapat pembinaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga terkadang saat berbincang atau ngobrol santai antara pengurus dengan remaja kemudian disisipi nasihat-nasihat serta arahan oleh pengurus kepada remaja yang ada di Perumahan Bringin Permai. dengan adanya pembinaan tersebut remaja akan terbiasa dengan nasihat dan ajakan kepada kebaikan sehingga mereka tidak sedikit mulai membenahi dan mengikuti apa yang telah di sampaikan oleh pengurus.⁷ Peneliti melakukan penelitian di Perumahan Bringin Permai yang memiliki jumlah remaja cukup banyak. Kompleks ini juga memiliki Majlis Rindu Sholawat yang berperan dalam membentuk akhlak para remaja tersebut. Aktivitas sehari-hari para remaja di kompleks tersebut terutama berkisar pada sekolah dan bermain bersama teman. Sebelum berdirinya Majlis Rindu Sholawat, para remaja kerap berkumpul tanpa tujuan dan membuang waktu untuk bermain game. Perilaku mereka terhadap orang tua juga kurang bermoral..⁸

Fenomena di mana para remaja lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas bermain game, seperti *Mobile Legend*, daripada mengikuti kegiatan keagamaan memunculkan sejumlah dampak signifikan pada aspek moral dan akhlak mereka. Terlepas bermain game seringkali memberikan dampak negatif terhadap perkembangan spiritual dan moral remaja di lingkungan perumahan Bringin Permai. Mereka menjadi kurang fokus pada hubungannya dengan Tuhan, lingkungan, dan orang lain. Keterlibatan mereka yang intens dalam bermain game menyebabkan mereka mengabaikan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan pengabaian terhadap sikap keagamaan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan etika sosial. Selain itu, remaja ini mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya dalam mengambil keputusan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga menunjukkan kurangnya kemandirian dan ketegasan moral. Namun setelah

⁶ Wawancara dengan Endang Muryani, Minggu, 10 Desember 2023

⁷ Wawancara dengan Ahmad Faiz Muzaki, Selasa, 5 Desember 2023.

⁸ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

mengikuti kegiatan keagamaan dan mendapat bimbingan, terlihat adanya peningkatan baik dalam sikap, akhlak, dan tutur kata. Mereka menjadi lebih santun, mulai shalat tepat waktu, dan merasakan rasa damai dan nyaman.⁹

B. Sejarah Majelis Rindu Sholawat

Majlis Rindu Sholawat berlokasi di Perumahan Bringin Permai, blok F, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan Semarang. Majelis ini berada di tengah pemukiman penduduk dan mudah dijangkau para jamaah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majlis ini sering dilakukan di Masjid Baiturrahman dan terkadang keliling di rumah warga setempat. Terdapat berbagai macam Lembaga, Organisasi dan kegiatan keagamaan di perumahan Bringin Permai. Salah satu kegiatan keagamaan yang terlihat adalah adalah Majelis Rindu Sholawat yang merupakan Majelis yang terkemuka khususnya di wilayah Bringin pada umumnya.¹⁰

Berdirinya majlis Rindu Sholawat ini salah satunya dilatarbelakangi untuk menangkal adanya kenakalan remaja yang melewati batas atau berlebihan agar para remaja tertata moral akhlaknya. Terdapat banyak remaja yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game, nongkrong, atau pacaran di tempat umum. Hal tersebut jika terus menerus dibiarkan akan dapat menyebabkan kemerosotan moral yang semakin merosot. Hal tersebut terjadi juga tak terlepas dari kurangnya ilmu agama mereka. Oleh sebab itu maka didirikanlah suatu wadah untuk belajar tentang ilmu agama yang diberi nama Majelis Rindu Sholawat. Berjalannya Majelis Rindu Sholawat sudah cukup lama sejak tahun 2018 yang di dirikan sekaligus dipimpin oleh Sayyid Anang Rusdi Hidayatullah. Pada awalnya berjalannya kegiatan majlis ini yaitu rutinan maulid pada setiap hari minggu malam senin namun, kurangnya minat remaja pada hari tersebut yang dikarenakan pada hari tersebut banyak remaja yang sedang sekolah akhirnya di alihkan pada malam minggu ternyata juga masih kurang respeknya remaja, kemudian dialihkan pada malam jumat. Di malam jumat tersebut tidak berjalan lama dikarenakan bersamaan dengan

⁹Wawancara dengan Arya Syaiful Hidayat, Sabtu, 2 Desember 2023.

¹⁰ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

warga (bapak-bapak) pengajian yasin dan tahlil oleh karena itu kurang efektifnya waktu menjadi terlalu lama sehingga dialihkan pada jumat malam sabtu dan istiqomah mulai dari tahun 2019 hingga saat ini.¹¹

Di Majelis Rindu Sholawat diselenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya para remaja dari Bringin Permai. Majelis berfungsi sebagai wadah untuk membimbing dan memberikan contoh positif bagi remaja, membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik dan terlibat dalam kegiatan yang lebih bermakna. Kepengurusan Majelis Rindu Sholawat tidak terlalu formal dan tidak mempunyai jangka waktu tetap. Selama tidak ada persoalan atau pengunduran diri, masyarakat tetap bisa memanfaatkannya. Pengurusnya dipimpin oleh remaja yang lebih tua.

C. Bentuk Kegiatan Keagamaan Majelis Rindu Sholawat

1. Pembacaan Maulid *Simthudduror* dalam Rutinan Majelis Malam Sabtu.

Peneliti mewawancarai pendiri Majelis Rindu Sholawat. Di Majelis ini terdapat rutinan pembacaan Maulid *Simthudduror* konsisten di malam sabtu. Biasanya diadaka di Masjid Baiturrahman tetapi terkadang diadakan di rumah warga (Keliling/ bergantian). Beliau menelaah dari kitab Maulid *Simthudduror* dikarenakan banyak para usia muda khususnya di daerah yang peneliti teliti sangat menggemari kitab tersebut. Majelis lainnya juga pada umumnya menggunakan kitab maulid *Simtutdhuror* ini dalam pembacaan di majlis dzikir dan sholawat, tetapi banyak juga yang belum mengetahui isi dari kitab tersebut. peneliti mendapatkan nformasi terkait kitab simtudduror yang mana di dalamnya mengandung banyak sekali nilai akhlak, entah akhlak kepada Allah dan makhluk ciptaan Allah. Terdapat nilai-nilai akhlak yang terdapat di maulid *simthudduror* sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

1) Memuji Nya dan Bersyukur

¹¹ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

Pada syair pembukaan yang terdapat dalam kitab *Simthudduror*, Al Habib Ali mengawali dengan tulisan memuji Allah SWT dengan berharap selalu mendapatkan kecurahan rahmat dan berkah dari apa yang telah beliau dapatkan. Bahwa seseorang yang beragama islam harus selalu memuji Allah SWT karena banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada hambanya, sehingga tidak ada kata yang pantas selain kata dan ucapan *alhamdulillah*. Bersyukur merupakan sebuah penisbatan anugrah kepada pemiliknya dengan sikap pasrah, selain bersyukur dengan lisan, juga dapat bersyukur menggunakan anggota lain yaitu engan hatinya ataupun dengan tindakannya.¹²

Nabi sangat mengapresiasi para hamba yang mengucapkan syukur kepada beliau, terutama setelah mereka mengonsumsi makanan atau minuman. Tindakan bersyukur ini menjadi bukti pengakuan dan penghargaan mereka atas nikmat yang diberikan Allah kepada mereka. Besar atau kecilnya risiko yang dipercayakan Tuhan kepada mereka tidak menjadi masalah, karena rasa syukur mereka harus tetap teguh dan pantang menyerah. Sebagai manusia, sudah menjadi kewajiban kita untuk berusaha dan berdoa, menyerahkan hasil kepada Allah. Di dalam halaman-halaman buku ini, terdapat renungan mendalam tentang surat Al-Fatihah yang menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan sikap bersyukur. Umat Islam terikat oleh kewajiban untuk mengucapkan syukur dan memuji Allah, bahkan saat menjalankan ibadah. Pentingnya rasa syukur tidak bisa dilebih-lebihkan, karena rasa syukur berfungsi sebagai perlindungan terhadap kesombongan dan membuat kita mengakui ketidakberdayaan dan ketergantungan kita pada Tuhan.

2) Berprasangka baik kepada Allah SWT

¹² Achmad Sykron Abidin, “ Nilai-Nilai Aqidah Dan Akhlak Dalam Kitab *Simthudduror* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al- Habsyi”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 7 No. 1 (2019), h. 10.

Di dalam terjemahan syair Kitab *Simtudduror* sebagai berikut adalah

*“ Allahumma ya Allah , ya Tuhan kami sesungguhnya kami selalu mengharapakan rahmat khusus dari sisi Mu.. maka dari itu janganlah Engkau mengecewakan kami dan kami memiliki prasangka yang baik akan kasih sayang Mu, maka dari itu janganlah mengecewakan kami. ”*¹³

Cara kita berpikir sangat mempengaruhi cara kita menjalani hidup dan berperilaku. Penting untuk memiliki pola pikir positif karena sangat mempengaruhi keberhasilan kita dalam mencapai tujuan. Berpikir negatif dapat berdampak buruk pada kesehatan mental kita, menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, stres, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Dalam ajaran Islam, kita dianjurkan untuk berpikiran positif dan menghindari hal-hal negatif. Memiliki pikiran positif dapat meningkatkan kesejahteraan mental kita dan menuntun pada kehidupan yang lebih memuaskan dan memuaskan.

Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk cara individu mengevaluasi pengalaman mereka, apakah itu sebuah peristiwa, kenyataan, atau bahkan rencana yang mungkin tidak sesuai dengan harapan mereka. Dalam konteks Islam, konsep *khusnudzon* yang umum digunakan adalah kata yang terdiri dari dua suku kata – *khusn* yang berarti baik dan *Dzon* yang berarti prasangka. Dalam ajaran Islam, ada penekanan pada penerimaan persepsi dan asumsi positif terhadap orang lain. Hal ini mencakup menghormati satu sama lain, menunjukkan kebaikan, dan memperlakukan orang lain dengan bermartabat. Namun banyak orang yang tidak menyadari bahwa *khusnudzon* bukan sekedar pola pikir belaka, namun merupakan ibadah yang nyata.

Menurut Majelis Rindu Sholawat, Akhlak terhadap Allah yaitu kita sebagai hamba harus menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Contohnya seperti beribadah

¹³ Ali bin Muhammad al-Habsyi, *Simthuddurar: Fi Maulidi Khairil Basar*, h. 65.

kepada Allah Swt, mencintai Allah Swt, berdzikir kepada Allah Swt, berdoa dan tawadhu kepada Allah Swt.¹⁴

3). Taubat

Manusia tidak akan lepas dengan Namanya dosa , setiap hari manusia bisa mendapatkan dosa bahkan dalam hitungan detik. Terkadang melakukan dosa secara sadar maupun tidak sadar. Seseorang yang memiliki hati yang buruk akan membentuk perilaku mereka yang buruk pula dalam bertindak dan begitu juga hati yang baik akan mencerminkan perilaku serta sikap yang baik juga. Perkara yang syubhat saja sangat perlu kita waspadai bahkan dihindari apalagi suatu perbuatan yang menimbulkan dosa maka dari itu manusia perlu melakukan taubat setiap harinya agar hatinya bersih sehingga melahirkan sikap yang baik. Menurut Majelis Rindu Sholawat, konsep taubat adalah kembalinya seseorang dari masa lalu yang buruk kepada keadaan jiwa yang memohon ampunan kepada Allah Swt atas segala khilaf yang telah dilakukannya, dan tidak akan mengulangi kembali.¹⁵

Allah maha pemberi taubat sehingga siapa saja yang ingin bertaubat maka Allah akan memberikan kesempatan kepadanya . selama manusia masih bernafas atau masih hidup maka masih berlakunya taubat untuk dirinya yang ingin bertaubat karena setiap hari, detik manusia bisa saja melakukan sebuah kesalahan yang menyebabkan dosa.

4). Zuhud (Tidak cinta dunia)

Dari hasil wawancara dengan pendiri Majelis Rindu Sholawat di dalam syair Kitab *Simthuddurar*, yang terjemahannya adalah “*Sederhana Perangainya*”.¹⁶ Zuhud dapat dipahami sebagai kurang mementingkan hal-hal duniawi dibandingkan dengan akhirat. Ini juga merupakan pola pikir yang bertujuan untuk

¹⁴ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

¹⁶ Ali bin Muhammad al-Habsyi, *Simthuddurar: Fi Maulidi Khairil Basar*, h. 57.

mendisiplinkan diri agar tidak terdorong oleh keinginan materialistis. Zuhud mencakup berbagai sifat positif, seperti merasa puas dan menjauhi hal-hal yang berlebihan, menjaga diri dari sifat-sifat negatif, melatih kesabaran, dan menjaga kerendahan hati. Beberapa dari sifat-sifat tersebut mencakup kemampuan untuk menahan godaan untuk mengikuti kesenangan duniawi. Menurut Majelis Rindu Sholawat zuhud adalah suatu sikap dimana seseorang tidak mencintai atau tidak memiliki selera untuk menginginkan sesuatu yang bersifat duniawi, hatinya tak terbelenggu atau tak terikat dengan perkara duniawi serta tidak menjadikan dunia sebagai tujuan.¹⁷

a. Akhlak Terhadap Makhluk

Majlis Rindu Sholawat berpandangan bahwasannya akhlak terhadap makhluk adalah sikap sopan santun dan tidak menyeleweng dari diri seseorang terhadap makhluk Allah Swt.¹⁸ Di dalam kitab *Simthuddurar* juga terdapat pembahasan terkait akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah.

1) Akhlak terhadap Rasulullah

Dalam bait syair kitab *Simthuddurar* di ajarkan untuk selalu menjunjung tinggi nama Nabi Muhammad SAW dengan cara bersholawat kepadanya. Sebagai seseorang yang beriman kita wajib untuk mengikuti segala perintah-Nya dan Menjauhi segala laranganNya. Kita sebagai orang yang beriman juga wajib memberikan penghormatan kepada nabi Muhammad SAW dengan cara bersholawat pada saat nama beliau disebut.

Menurut Majelis Rindu Sholawat, memiliki nilai-nilai akhlak terhadap Rasulullah berarti menyelaraskan tindakan dan perilaku

¹⁷ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

kita dengan ajaran dan amalan yang dicontohkan beliau yang dituangkan dalam Al-Quran dan Sunnah. Ketika individu semakin dekat kepada Penciptanya, iman mereka semakin kuat, yang menjadi bukti kuat bahwa mereka memiliki kebajikan moral. Sebaliknya, mereka yang menjauhkan diri dari Allah dan Rasul-Nya cenderung menunjukkan melemahnya atau tidak adanya nilai-nilai moral, sehingga gagal menunjukkan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip kebajikan.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Di dalam bait kitab *Simthutdurar* menunjukkan sikap lemah lembutnya Nabi Muhammad Saw, tutur bicaranya beliau bagaikan memetik buah yang manis dan bagaikan Mutiara yang gugur dari isi pembicaraan Nabi Muhammad SAW. Dalam berdakwah nabi lemah lembut dalam mengajak supaya umat yang diajak oleh beliau merasakan kedamaian dan memiliki simpati dan masuk ke dalam agama Islam.

3). Akhlak terhadap sesama

Dalam hal berakhlak terhadap sesama, Majelis Rindu Sholawat berpandangan bahwasannya hal itu sangat penting dimiliki oleh manusia karena kita hidup tidak hanya seorang diri tetapi kita hidup berdampingan dengan makhluk Allah lainnya sehingga manusia harus memiliki akhlak dan sikap yang baik terhadap sesama.¹⁹

Melihat situasi remaja di Perumahan Bringin Permai yang mana sebelum adanya Majelis Rindu Sholawat mereka lebih acuh tak acuh dengan sesama, kurangnya rasa simpati. Peneliti mewawancarai salah satu masyarakat yang ada di Perumahan Bringin Permai, beliau menyampaikan bahwasannya remaja di

¹⁹ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

perumahan tersebut bersikap kurang adanya rasa peduli, tidak saling sapa dan kurangnya sopan santun tetapi setelah adanya majlis Rindu Sholawat perlahan ada peningkatan yang lebih baik, dan mereka biasanya rutin membaca maulid *simthuddurar* yang di dalam kitab tersebut juga terdapat banyak sekali pembahasan nilai-nilai akhlak . tidak jarang para remaja juga mendapatkan bimbingan atau pembinaan melalui ketauladanan, ceramah sehingga moral mereka terbentuk.²⁰

2. Pelatihan Hadroh

Di Majlis Rindu Sholawat terdapat program pelatihan hadroh yang cukup populer di kalangan remaja di daerah tersebut. Banyak remaja berusia antara 15 dan 21 tahun yang rutin mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pelatihan yang dilaksanakan seminggu sekali ini tidak hanya memberikan pelampiasan positif bagi para remaja namun juga membantu membentuk akhlak mereka. Daripada membuang-buang waktu untuk jalan-jalan atau bermain game, mereka kini bisa memanfaatkan waktunya untuk hal-hal positif. Selama pelatihan, para remaja dibimbing dan dilatih oleh teman-temannya yang berilmu hadroh dan mereka juga membantu melatih yang belum. Sesi pelatihan biasanya berlangsung pada malam hari, setelah shalat Isya. Kehadiran sesi ini sekitar 7 hingga 10 remaja.²¹

3. Ziarah

Kegiatan ziarah Ini merupakan kegiatan yang selalu di adakan oleh Majlis Rindu Sholawat dan diikuti oleh remaja Perumahan Bringin Permai dengan mengunjungi beberapa makam ulama serta para wali khususnya yang ada di pulau Jawa. Hal ini dilakukan karena Majlis Rindu Sholawat mengharapkan bahwasannya para jamaah khususnya para remaja dapat mengingat akan kematian dan berharap agar selalu

²⁰ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

²¹ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

berada di jalan Allah Swt.²² Terkait waktu pelaksanaannya biasanya Ketika libur sekolah atau libur kuliah, bahkan terkadang juga waktu yang secara tiba-tiba. Bentuk pelaksanaannya biasanya berkolaborasi dengan IPNU dan IPPNU Ngaliyan, kemudian dibentuk panitia ziarah. Biasanya mereka berziarah di Nyatnyono, di Bergota yaitu makam Habib Abdurrahman bin Zein Al Jufri, Habib Ahmad bin Muhammad Assegaf kemudian ke daerah Kudus makamnya Habib Ja'far bin Muhammad bin Hamid Al Kaff, kemudian juga di makam Depok yaitu makamnya Habib Hasan bin Thoha bin Yahya.²³

4. Rutinan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Al Burhaniah

Majlis Rindu Sholawat juga menyelenggarakan manaqib rutin Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Al Burhaniah setiap hari Minggu, khusus pada hari Pon. Rutinitas khusus ini mengharuskan jemaah mengunjungi rumah anggota Majlis Rindu Sholawat. Antusiasme terhadap rutinitas ini terlihat jelas di kalangan masyarakat segala usia, mulai dari remaja hingga lansia, dengan perkiraan kehadiran sekitar 50 orang bahkan lebih. Usai pembacaan manaqib, dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah atau ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Menurut Majlis Rindu Sholawat dengan adanya ceramah ini menjadi wadah untuk memberikan nasehat berharga dan menyampaikan ajakan kepada jemaah, dengan tujuan agar jiwa mereka terpelihara dengan cahaya kebaikan. Tujuannya adalah untuk memberikan inspirasi bagi individu untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran dan bimbingan yang diberikan oleh penceramah.

24

²² Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

²³ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

²⁴ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

3. Haul para Wali, Habaib, Kyai, Ustadz dan Ulama.

Di Majelis Rindu sholawat juga terdapat acara Haul para Wali, Habaib, Kyai, Ustadz serta ulama. Remaja Bringin Permai cukup antusias dalam acara tersebut. Terdapat pula beberapa remaja yang sekolah di negeri yang mana pengetahuan agamanya berbeda dengan yang bersekolah di Swasta, mereka cukup antusias saat pelaksanaan haul. Dari yang belum mengetahui tentang haul kini perlahan mengetahui . di acara haul tersebut terdapat kurang lebih jamaah Rindu Sholawat yang hadir dari warga Bringin Permai bahkan yang dari luar semarang juga antusias untuk hadir. Berikut runtutan acara Haul:

- a. Pembacaan Yasin dan Tahlil
- b. Maulid
- c. Pembacaan syair Manaqib Shohibul Haul
- d. Ceramah
- e. Doa Maulid dan Tahlil
- f. Penutup
- g. Makan Bersama

Menurut Majelis Rindu Sholawat, dengan adanya Haul ini maka para jamaah khususnya para remaja yang mengikuti akan merasakan kedamaian pada jiwanya dan mendapatkan banyak sekali ilmu. Haul adalah sebuah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali yang mana bertujuan untuk mendoakan ahli kubur.²⁵

4. Piknik Religi

Para remaja yang aktif dalam Majelis Rindu Sholawat menginisiasi kegiatan piknik Religi sebagai cara efektif untuk mengajak rekan-rekan mereka yang awalnya kurang tertarik atau sulit diajak ikut kegiatan keagamaan. Kegiatan ini, yang diadakan secara tidak pasti,

²⁵ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

telah menarik minat banyak remaja dan memberikan dampak positif pada perubahan perilaku mereka. Piknik Religi bukan sekadar piknik biasa, tetapi merupakan pengalaman yang lebih mendalam. Para remaja tidak hanya menikmati waktu bersama di alam terbuka, tetapi juga terlibat dalam kegiatan spiritual. Mereka menjadikan piknik ini sebagai ajang untuk mentadaburi alam dan merasakan keindahan penciptaan Allah.

Kegiatan piknik Religi mencakup kunjungan ke tempat-tempat berbau agama, seperti mengikuti acara haul di luar Semarang, melakukan piknik ke Jogja, dan tak lupa berziarah di makam-makam tokoh agama atau para ulama. Melalui pengalaman ini, para remaja tidak hanya mendapatkan kebahagiaan fisik dari piknik, tetapi juga mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam. Pentingnya kegiatan ini terletak pada fakta bahwa piknik Religi menciptakan rasa kenyamanan dan keakraban di antara para remaja. Interaksi yang lebih dekat ini memungkinkan mereka saling mengenal dan berkomunikasi dengan lebih baik. Sebagai hasilnya, semangat dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti Majelis Rindu Sholawat, semakin tumbuh. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan hubungan sosial yang positif, piknik Religi menjadi salah satu faktor utama perubahan positif dalam perilaku sehari-hari para remaja. Kesempatan untuk meresapi nilai-nilai agama sambil menikmati kebersamaan di alam terbuka telah membantu membentuk karakter dan moral mereka secara holistik.²⁶

²⁶ Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

BAB IV

PERKEMBANGAN ETIKA KAUM REMAJA DI MAJLIS RINDU SHOLAWAT

A. Metode Pembinaan Akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)

Berdasarkan wawancara dan pendalaman teori, peneliti menganalisis terkait moralitas Remaja Dalam Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Aktivitas Remaja Di Majelis Rindu Sholawat Di Perumahan Bringin Permai) yang mana terdapat kesinambungan antara pembentukan akhlak atau karakter remaja dengan pemikiran moral Ibnu Maskawaih, dalam pemikirannya terkait pembentukan karakter remaja yang dapat dibentuk dan dibina melalui syariat Agama dengan suatu ikhtiar dalam mengusahakan atau memperbaiki moral bisa tercapai melalui beberapa metode. Peneliti mencoba menganalisis bahwasannya terdapat beberapa metode dalam membentuk moral remaja melalui kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat yang mana hal tersebut selaras dengan pemikiran dari Ibnu Maskawaih. Metode-metode tersebut sebagai berikut:¹

1. Metode Pembiasaan

Menurut Ibnu Maskawaih, terbentuknya sebuah kebiasaan dalam sebuah keadaan yang akan menjadi suatu hal yang dipertimbangkan dan dipikirkan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang merupakan hasil dari sebuah praktek. Dengan adanya metode pembiasaan yang merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat efektif dalam mengembangkan sikap karena mengajarkan seseorang berkebiasaan yang baik. Kebiasaan adalah suatu penanaman ketrampilan melakukan dan mengatakan sesuatu supaya menyukai bentuk hal yang benar. Di dalam

¹ Nur Zaidi Salim,dkk. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi:Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol.7, no. 1, (Januari-Juni 2022), h. 31-32.

metode pembiasaan terdapat metode pengajaran yang disebutkan oleh Ibnu Maskawaih yaitu pengajaran dengan metode alami yang menyatakan bahwa setiap manusia itu lahir membawa potensi karakternya masing-masing. Maka dari itu, di dalam metode ini harus bisa melihat serta menganalisis potensi baik yang akan dikembangkan secara alami dan natural dalam prosesnya. Beliau juga menjelaskan bahwa pembelajaran harus dilakukan tanpa adanya sebuah paksaan seperti halnya pembinaan yang ada di Majelis Rindu Sholawat, tidak ada paksaan kepada para jamaah atau remaja dalam memberikan suatu arahan bimbingan dan lain-lain. Hal ini menjadi penting karena perbedaan potensi bawaan yang akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selanjutnya dalam pembinaan akhlak harus ada pengajaran berupa bimbingan, kemudian sebuah ancaman dan hukuman yang diberikan apabila melakukan kesalahan dengan adanya ancaman dan hukuman akan menjadi sebuah peringatan agar tidak melakukan sebuah kesalahan, kemudian terdapat metode pujian yaitu berfungsi agar manusia semangat dan mampu memahami apa yang dilakukannya tersebut adalah hal yang baik.²

Metode pembiasaan terhadap remaja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan di Majelis Rindu Sholawat melalui ritual-ritual ibadah ataupun melalui perilaku yang terpuji seperti membiasakan diri berdzikir setelah selesai sholat berjamaah, istiqomah membaca Al-Quran, bersholawat, tadarusan, dan lain-lain. Dengan membiasakan remaja melakukan hal-hal tersebut akan menjauhkan mereka dari perbuatan yang tidak baik contohnya dengan lisannya terbiasa bersholawat maka mereka akan mengurangi atau menghindarkan mereka berkata yang tidak baik, membicarakan temannya sampai berbicara kotor kepada orang lain. Dalam Majelis tersebut juga memberikan pujian atau apresiasi kepada para remaja Ketika selesai mengadakan acara kemudian para remaja tersebut diajak untuk rekreasi islamiah atau yang berkaitan dengan religi

² Eka Putra Romadona, "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Maskawaih", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 6, No. 2, (2021), h. 297-298.

bahkan tak jarang juga diajak makan bersama. Sesuatu yang dilakukan secara konsisten terus menerus dan berkesinambungan dengan menyebut asma Allah dan Rasul Nya akan mengakibatkan pada ketenangan yang dirasakan dalam hati seseorang yang senantiasa melakukannya bahkan sesuatu yang apabila sudah biasa dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan dalam usia mudaitu sulit untuk dirubah dan akan berlanjut hingga hari tua. Oleh sebab itu perlu pengendalian atau mengontrol diri dengan sangat serius untuk bisa merubahnya. Dengan menggunakan metode pembiasaan sangat ada kaitanya dengan pemikiran akhlak dari Ibnu Maskawaih . Ibnu Maskawaih memberikan pengertiannya tentang khuluq yaitu sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya. Hal ini berarti akhlak itu berhubungan dengan perilaku yang telah menjadi suatu pembiasaan.

Kebiasaan lahir dari suatu tindakan yang terus menerus dilakukan dan sampai mandarah daging. Pada awalnya, kebiasaan adalah suatu yang diusahakan dan dipaksa untuk dilakukan. Contohnya, dalam pembinaan akhlak atau moral remaja di Perumahan Bringin Permai melalui kegiatan keagamaan di Majelis Rindu Sholawat yakni remaja selalu dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membawa remaja kepada hal yang lebih bermanfaat . Di dalam Majelis Rindu Sholawat para remaja juga dibiasakan untuk selalu berkata baik dimanapun berada. Kebiasaan diperoleh dari pengetahuan akan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu dari pengalaman dan Pendidikan. Pengalaman bisa didapatkan Ketika setelah melakukan suatu perbuatan sehingga menyebabkan yang bersangkutan telah mengetahui lebih jauh tentang perbuatan tersebut.

2. Metode Keteladanan

Metode yang diajukan oleh Ibnu Maskawaih untuk mencapai akhlak yang baik yaitu dengan metode Keteladanan. Dalam metode keteladanan, semua pengetahuan dan pengalaman orang lain dijadikan sebagai cermin bagi dirinya. Pengetahuan dan pengalaman yang dimaksud adalah pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan hukum-hukum akhlak yang ada dan berlaku bagi sebab munculnya kebaikan dan keburukan bagi manusia. Dengan cara ini manusia tidak akan terbawa ke dalam perbuatan yang tidak baik, karena ia bercermin kepada perdalaman yang buruk dan akibatnya yang dialami oleh orang lain. Disaat ia mengukur kejelekan atau keburukan orang lain ia kemungkinan langsung mencurigai dirinya bahwa dirinya juga memiliki kekurangan seperti orang tersebut kemudian menyelidiki dirinya. Dengan demikian setiap waktu ia akan selalu melihat Kembali semua perbuatannya sehingga tidak ada perbuatan yang tidak ia perhatikan.

Dalam metode keteladanan di Majelis Rindu Sholawat yang dicontohkan oleh Sayyid Anang Al-Banjary baik pada saat berjalannya kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap moral remaja . karena melihat fenomena ini seorang pendidik lebih dihargai apabila yang disampaikan melalui lisan juga dilakukan atau di aplikasikan secara langsung dalam berkehidupan sehari-hari, karena apabila pendidik tidak mengaplikasikan halan tidak memberikan contoh realita maka remaja akan merasa kesulitan dan terkadang menganggap sepele karena yang memberikan pesan tersebut ternyata tidak melakukan dan merasa tidak paham tentang pesan apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya. Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju pada masa dewasa sehingga pemikirannya masih labil dan mudah terpengaruhi kemudian cenderung meniru terhadap apa yang mereka lihat atau apa yang remaja jadikan tokoh idola.

Keteladanan yang dicontohkan dalam Majelis Rindu Sholawat merupakan murni mempraktekkan atau mencontoh dan melakukan sunah-sunah Rasulullah SAW, Adapun upaya yang dilakukan supaya memudahkan remaja lebih memahami ajaran-ajaran yang disampaikan. maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan cara memberikan contoh langsung kepada para remaja dalam praktik kegiatan sehari-hari seperti cara menghargai dan menghormati orang lain, berbicara yang sopan santun, istiqomah dalam beribadah dan lain-lain. Melalui kegiatan keagamaan Majelis Rindu Sholawat, yang mana terdapat banyak sekali ketauladanan yang bisa di jadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengurus Majelis Rindu Sholawat juga memberikan contoh yang dimulai dari tutur bicara, perilakunya terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT sehingga para remaja akan secara tidak langsung dan perlahan akan meniru hal tersebut.

3. Metode Latihan

Ibnu Maskawaih memberikan dua karakter atau watak manusia bahwa manusia mempunyai dua macam karakter yang bersifat alami serta karakter yang diperoleh melalui kebiasaan dan Latihan.³ Orang yang memiliki watak yang buruk bisa dirubah dengan adanya sebuah Pendidikan yang berkelanjutan serta adanya bimbingan yang baik yang diusahakan manusia tentu akan memberikan sebuah pengaruh yang berbeda kepada orang-orang.

Metode Latihan ini memberikan landasan yang teoritis yang baik serta pedoman yang berhubungan dengan tujuan, isi, metode serta kerangka umum suatu Latihan. Latihan merupakan pendekatan dalam membentuk sebuah karakter, misalnya seperti ingin mahir dalam bermain alat hadroh maka Latihan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting yang mana hal tersebut harus terus dilakukan.

³ Nur Zaidi Salim, dkk. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No.1, (Januari-Juni 2022), h. 32.

Dalam memperbaiki akhlak Ibnu Maskawaih berpendirian bahwa dalam masa perbaikan akhlak bukanlah merupakan sebuah warisan atau bawaan. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan kondisi yang baik dari luar. Manusia dalam memperoleh akhlak yang baik, pertama harus ada kemauan yang sungguh-sungguh untuk terus berlatih dan berusaha untuk menahan diri agar dapat memperoleh keutamaan jiwa. Latihan tersebut terutama diarahkan supaya manusia tidak memperturukkan kemauan jiwa . karena jiwa ini terkait dengan alat tubuh maka wujud dari Latihan dan menahan diri seperti contohnya dengan melakukan puasa. Jika kemalasan muncul maka Latihan yang perlu dilakukan seperti mengerjakan sholat, Latihan yang sungguh-sungguh seperti ini diumpamakan oleh Ibnu Maskawaih seperti kesiapan raja sebelum ia berhadapan dengan musuhnya, yang dimaksud dengan kesiapan mengandung pengertian harus dilakukan secara dini dan dilakukan secara konsisten dan terus menerus serta tidak mengganggu waktu.

Begitu pula dengan para remaja yang berada di Perumahan Bringin Permai, aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Majlis Rindu Sholawat. Kegiatan keagamaan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan moral para remaja tersebut, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, atau bahkan lingkungan. Ketika mereka membenamkan diri dalam pengalaman-pengalaman yang mencerahkan ini, mereka mulai mewujudkan perilaku yang baik dan positif. Misalnya, mereka menjalani pelatihan memainkan alat musik hadroh, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bermusik mereka tetapi juga menanamkan kualitas kebaikan dan kesopanan. Selain itu, mereka juga diajarkan pentingnya ketepatan waktu dalam beribadah, yang pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang senantiasa berwawasan positif. Oleh karena itu, upaya keagamaan ini memainkan peran penting dalam membina remaja dengan standar moral yang patut dicontoh.

4. Metode Pemberian Nasihat

Di Majlis Rindu Sholawat ini terdapat kegiatan seperti haul para habaib dan para ulama lainnya serta terdapat kegiatan keagamaan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang mana di dalam kegiatan tersebut juga terdapat ceramah dan nasihat dari para tokoh agama. Dalam ceramah tersebut pada intinya berisikan sebuah ajakan dan seruan untuk selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul Nya serta pentingnya meneladani Nabi Muhammad SAW. Pemberian nasihat melalui tausiah atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para tokoh agama maka hal tersebut akan memberikan sebuah wawasan dan pemahaman yang baru kepada para jamaah termasuk para remaja terkait Pendidikan moral dan akhlak yang dapat membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik. Selain pemberian nasihat melalui ceramah juga biasanya melalui bincang santai ketika para remaja dan pengurus atau siapapun sedang berkumpul secara tidak langsung para remaja mendapatkan sebuah nasihat-nasihat dan arahan menuju kepada hal-hal yang baik.

Dengan adanya pemberian nasihat secara terus menerus maka jiwa manusia akan perlahan merasakan suatu perasaan yang berbeda, menjadi lebih tenang dan damai serta akan merasakan adanya bimbingan dan arahan sehingga jiwa manusia dapat lebih terkontrol dalam melakukan sesuatu, ia akan selalu melihat mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang seharusnya di hindari sesuai dengan nasihat-nasihat yang telah diberikan. Jika dianalisis menggunakan pandangan moral Ibnu Maskawaih, metode pemberian nasihat ini juga sangat erat hubungannya dengan metode pembiasaan karena jiwa manusia jika diberikan nasihat melalui ceramah atau tausiyah lama kelamaan akan terbiasa mendengarkan nasihat-nasihat yang kemudian akan dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik sehingga membentuk moral seseorang khususnya para remaja.

B. Peran dan dampak Majelis Rindu Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi Atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)

Berdasarkan temuan dan data yang telah disajikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran Majelis Rindu Sholawat dalam pembentukan moral remaja sebenarnya bersifat sederhana, namun memiliki dampak yang signifikan. Melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang diadakan, Majelis Rindu Sholawat mampu memberikan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya mempelajari ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Majelis Rindu Sholawat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada remaja. Dengan cara yang sederhana, Majelis Rindu Sholawat mampu menciptakan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan dan moralitas, membangun dasar yang kuat bagi pembentukan karakter remaja.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat ini tidak hanya tentang bersholawat saja atau belajar tentang agama saja, tetapi juga merupakan sebuah proses menanamkan nilai-nilai yang terpuji melalui infaq jariyah atau memberikan Sebagian hartanya untuk membantu acara-acara yang ada di Majelis Rindu Sholawat dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai sebuah ikhtiar dalam meneladani sifat Rasulullah SAW dan suatu pembiasaan melakukan hal-hal yang bersifat terpuji bagi kalangan remaja yang bisa membekas sekaligus bisa menjadi kebiasaan yang baik yang baik di semua aspek remaja. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Daudi didalam bukunya yaitu Kuliah Filsafat Islam yang mana menjelaskan tentang konsepsi Ibnu Maskawaih tentang akhlak adalah suatu sikap yang mendorong untuk bertindak tanpa berpikir dan tanpa menggunakan pertimbangan terlebih dahulu. keadaan jiwa tersebut terbagi ke dalam dua macam yaitu ada yang bersifat alami dan juga ada yang berasal dari suatu kebiasaan atau latihan.⁴

⁴ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1986, h.61.

1. Majelis Rindu Sholawat berfungsi sebagai fasilitator dalam mempelajari agama khususnya anak remaja

Peranan dari kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat cukup efektif dalam meningkatkan rasa senang saat belajar agama, pada intinya dengan kegiatan-kegiatan Majelis Rindu Sholawat ini para pengurus bahkan masyarakat berharap apapun dari pembelajaran yang ada dapat menjadi suatu bekal dan pegangan untuk remaja dalam menjalankan aktivitas di kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus dalam hal buruk. Dalam majlis ini diajarkan cara menggunakan alat hadroh kemudian para remaja juga dilatih untuk membaca syair *simthuddurar* dan lain sebagainya.

2. Sebagai media Pembinaan karakter

Dalam pembinaan moral remaja di Majelis Rindu Sholawat yaitu menjadikan kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat sebagai alat dalam memberikan pesan dakwah untuk pembinaan moral remaja yang mana ditanamkannya nilai-nilai yang terpuji melalui pembacaan sholawat atau pembacaan maulid *simthuddurar* dan lain sebagainya.⁵ Pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti pembacaan maulid *simthuddurar* yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai tentang akhlak sehingga remaja yang membaca juga perlahan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan menjadikan remaja bermoral baik. Pembinaan remaja dilakukan dengan memberikan arahan secara langsung dan tidak langsung.⁶ Secara langsung remaja mendapat nasehat atau ceramah langsung dari pemuka agama pada saat pengajian, sedangkan pembinaan secara tidak langsung terjadi pada saat silaturahmi atau diskusi santai. Pendekatan yang konsisten ini lambat laun akan menanamkan akhlak yang baik pada remaja, selaras dengan pendidikan karakter Ibnu Maskawaih.

⁵ Wawancara Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

⁶ Wawancara dengan Ahmad Faiz Muzaki, Selasa, 5 Desember 2023

Kemudian terkait dampak adanya Majelis Rindu Sholawat Dalam Membina Moral Remaja di Perumahan Bringin Permai yaitu berhasil atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat dalam membina moral remaja tak lepas juga dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Apabila ilmu yang diperoleh dari Majelis Rindu Sholawat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak besar dalam moral remaja . hal itu bisa dilihat dari beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para remaja setelah mengikuti berbagai kegiatan di majlis ini antara lain:

1. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan Remaja kepada Allah SWT dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal itu disebabkan karena remaja diberikan ilmu-ilmu agama dan dipraktekkan secara langsung dan dilatih secara terus menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang baik. Kegiatan keagamaan yang dijalani membuat keimanan dan ketaqwaan remaja kepada Allah SWT semakin meningkat. Serta dari rutinan-rutinan kegiatan di Majelis Rindu Sholawat menumbuhkan rasa kecintaan yang lebih mendalam pada Nabi Muhammad SAW. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran remaja terhadap kewajiban seorang muslim yang harus dikerjakan. Remaja yang semakin sadar akan semakin rajin dalam beribadah untuk meningkatkan diri dengan Allah SWT. Remaja yang tadinya jarang mengerjakan kewajiban untuk beribadah kini perlahan terdapat peningkatan yang lebih baik.

2. Memiliki akhlak yang baik terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT
- Temuan penelitian ini telah menjelaskan banyak contoh sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh remaja yang memiliki rasa spiritualitas yang kuat. Telah diamati bahwa para remaja ini, yang memiliki kekuatan spiritual yang kuat, tidak hanya menunjukkan kebaikan yang melekat namun juga secara konsisten menunjukkan kebaikan dan perilaku yang patut diteladani, diantaranya:

- a. Terdapat semangat yang terlihat pada remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Rindu Sholawat.
 - b. Remaja memiliki sikap yang sopan santun kepada semua orang, bertegur sapa, tidak acuh tak acuh kepada sesama.
 - c. Remaja memiliki hubungan sosial yang baik serta mampu menjalin Kerjasama dengan teman dan lingkungan tempat tinggalnya dengan baik.
 - d. Tidak membuang sampah sembarangan karena timbulnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan menyadari bahwa semua adalah ciptaan Allah SWT.
3. Memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri

Remaja yang sebelumnya sering menggunakan kata-kata kasar dan menunjukkan kurangnya harga diri mengalami pertumbuhan moral yang signifikan sebagai hasil dari bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh mentor, anggota komunitas, dan individu berpengaruh lainnya. Transformasi penting ini dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

- a. Remaja yang sebelumnya menggunakan kata-kata kotor kini menunjukkan perubahan dalam ekspresi bahasa mereka. Mereka lebih berhati-hati dalam berkomunikasi, menghindari penggunaan kata-kata kasar, dan lebih memilih ungkapan yang lebih sopan.
- b. Pembinaan dan nasehat yang diberikan membantu remaja memahami nilai-nilai diri mereka. Mereka mulai menghargai keberadaan dan potensi yang dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasa lebih bermartabat.
- c. Keikutsertaan dalam kegiatan dan penerimaan nasehat dari para pengurus dan masyarakat membawa dampak positif. Remaja mulai meresapi nilai-nilai moral yang diajarkan, memahami konsekuensi dari kata-kata kasar, dan berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.

- d. Adanya pembinaan tidak hanya mempengaruhi aspek bahasa, tetapi juga membentuk moral yang baik pada diri remaja. Mereka mulai mengenali perbedaan antara perilaku yang baik dan yang buruk, serta merespons dengan tindakan yang lebih etis.
 - e. Remaja yang mengalami transformasi ini mulai menyadari pentingnya penghargaan terhadap diri sendiri. Mereka menjadi lebih berhati-hati terhadap tindakan dan perkataan mereka, mengakui bahwa perilaku positif membawa dampak baik pada kesejahteraan pribadi dan hubungan dengan orang lain.
4. Implikasi Positif pada Lingkungan

Mengubah akhlak seorang remaja tidak hanya akan membawa perubahan pada diri mereka sendiri, namun juga akan memberikan dampak positif yang luas terhadap lingkungan disekitarnya. Beberapa dampak positif yang muncul antara lain:

- a. Perubahan akhlak remaja menciptakan atmosfer yang lebih positif di lingkungan sekitar. Keberadaan remaja dengan perilaku yang lebih baik memberikan kontribusi pada suasana yang lebih harmonis dan penuh kebaikan.
- b. Lingkungan sekitar remaja menjadi lebih bersahabat dan terbuka terhadap pertumbuhan positif. Orang-orang di sekitar remaja, termasuk teman-teman dan keluarga, merasakan perubahan positif tersebut dan merespons dengan sikap yang lebih mendukung.
- c. Transformasi akhlak remaja memberikan motivasi bagi mereka dan orang-orang di sekitar untuk terus mengembangkan nilai-nilai positif. Lingkungan sekitar remaja menjadi semakin termotivasi untuk mendukung perubahan positif dan mempromosikan perilaku etis.
- d. Proses pembentukan moral remaja menjadi contoh nyata bagaimana pembinaan dan nasehat dapat mengubah perilaku dan pandangan hidup. Ini menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitar untuk terlibat dalam upaya pembinaan moral dan menyebarkan dampak positif ke lingkungan lebih luas.

- e. Perilaku positif remaja menciptakan dasar yang lebih kuat untuk hubungan yang sehat dan positif dengan keluarga, teman-teman, dan masyarakat sekitar. Kepercayaan dan rasa saling menghargai menjadi lebih mendalam.
- f. Transformasi akhlak remaja dapat menjadi pemicu penyebaran efek positif ke remaja lainnya dalam lingkungan sekitar. Ini menciptakan suatu siklus positif di mana pembinaan moral dan nasehat merangsang perubahan yang lebih luas.

Majlis Rindu Sholawat memiliki dampak yang signifikan dalam membina moral remaja di Perumahan Bringin Permai. Keberhasilan kegiatan-kegiatan di Majlis Rindu Sholawat tidak hanya tergantung pada penyelenggaraan acara, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar. Adanya pemahaman dan penerapan ilmu agama yang diperoleh dari Majlis Rindu Sholawat menjadi kunci utama untuk membentuk moral remaja. Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka Majlis Rindu Sholawat bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi wadah pembinaan moral yang memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter remaja. Keberhasilan proses ini tidak hanya dinilai dari aktivitas keagamaan semata, tetapi dari perubahan sikap dan perilaku remaja yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat perkembangan etika pada remaja Majlis Rindu Sholawat, yang mana remaja tersebut sebelumnya jarang sekali mengikuti majlis-majlis sholawat dia merasa jenuh dan ada rasa ingin mengikuti kegiatan yang ada di Majlis Rindu Sholawat dan mengakui bahwa semenjak mengikuti majlis tersebut dia merasakan banyak teman dan merasakan adanya ketenangan dan kebahagiaan pada jiwanya.⁷ Hal tersebut terbawa pada perubahan sikap lainnya yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dan berjiwa lembut, seperti yang biasanya dalam menanggapi segala persoalan dengan tidak tenang dan sabar kemudian lebih mengedepankan ego mereka tetapi kemudian mereka dapat mengendalikan emosi mereka sehingga dalam menanggapi persoalan lebih tenang dan sabar.

⁷ Wawancara dengan Arya Syaiful Hidayat, Sabtu, 2 Desember 2023.

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Bringin Permai yang mana anaknya juga mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat, beliau menyampaikan bahwa terjadi perubahan dan perbaikan akhlak dan karakter pada diri anaknya yang berkaitan dengan syariat agama, dahulu sebelum aktif mengikuti kegiatan Majelis tersebut anaknya masih sering meninggalkan ibadah dan sering bermalas-malasan, sholat tidak tepat waktu dan dengan berjalannya waktu anak tersebut mulai aktif mengikuti kegiatan majlis tersebut maka terdapat perubahan yang lebih baik sehingga dapat dirasakan oleh orang tuanya.⁸

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ini bersifat alami, karena para remaja berperilaku lebih baik berdasarkan dari dirinya sendiri yang tak lepas juga dari dirinya yang mengikuti kegiatan positif yang ada di Majelis Rindu Sholawat. Para remaja pun menyadari akan derajat manusia, dengan mengikuti arahan kebaikan dari kegiatan Majelis Rindu Sholawat mereka mendapatkan suatu kebahagiaan tersendiri, serta tumbuh rasa kecintaannya terhadap ilmu yang mana hal tersebut membawa kepada kebahagiaan yang sempurna pada diri mereka. Dari berbagai kegiatan Majelis tersebut para remaja memperoleh kenikmatan spiritual yang mereka rasakan saat mereka menjalankan syariat agama tanpa adanya suatu paksaan dan hal itu alami dari keinginan diri sendiri yang menghasilkan suatu kenikmatan kebahagiaan spiritual.⁹

⁸ Wawancara dengan Endang Muryani, Minggu, 10 Desember 2023.

⁹ Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya terkait kegiatan-kegiatan keagamaan di Majelis Rindu Sholawat termasuk kedalam bentuk pembinaan akhlak remaja dan memiliki metode-metode dalam melakukan pembinaan akhlak remaja diantaranya seperti metode pengajaran, pemberian nasihat, bimbingan serta arahan kemudian metode ketauladanan yang mana remaja di harapkan dapat meniru kebiasaan atau perilaku-perilaku yang baik yang sesuai denga apa yang di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam metode-metode pengajaran tersebut selaras dengan pemikirannya Ibnu Maskawaih, beliau juga menjabarkan terkait metode pengajaran dan beliau berpandangan bahwasannya watak atau karakter manusia itu dapat dibentuk dan dibina melalui penanaman Syariat Agama dan adanya Pendidikan berupa Latihan, pembiasaan, kemudian melalui pujian dan ancaman serta melalui bimbingan. Sehingga hal tersebut berdampak pada perubahan akhlak dan karakter yang baik pada remaja. Perubahan pada remaja bersifat alami dari dirinya sendiri. Mereka mendapatkan suatu kebahagiaan tersendiri, serta tumbuh rasa kecintaannya terhadap ilmu yang mana hal tersebut membawa kepada kebahagiaan yang sempurna dan kenikmatan spiritual.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah teringkas dalam kesimpulan , maka terdapat saran diantaranya yaitu :

1. Untuk pemerintah , sebaiknya lembaga-lembaga sosial masyarakat yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam lebih diperhatikan lagi.
2. Untuk Majelis Rindu Sholawat perumahan Bringin Permai, pengembangan program kegiatan yang telah dilakukan hendaknya selalu di evaluasi , sehingga jika ada kekurangan-kekurangan yang masih ada bisa segera

diatasi dengan solusi yang terbaik. Sehingga menjadikan Majelis Rindu Sholawat sebagai wadah yang baik untuk pembinaan moral.

3. Untuk peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan Majelis Rindu Sholawat diharapkan masyarakat atau jamaah dapat lebih memberikan bantuan berupa meteril atau non materil.
4. Untuk peneliti lanjutan, sebaiknya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan khazanah keilmuan ilmiah yang bisa menjadikan sumbangsih kepada dunia Pendidikan terutama pada Pendidikan Islam.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar betul bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Begitupun dengan skripsi ini, masih belum sempurna dari segi Bahasa, sistematika dan analisisnya. Namun setidaknya, tulisan ini dapat memberikan kontribusi terkait pembinaan moralitas remaja agar semakin baik. Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Penulis hanya berharap semoga dapat memberikan manfaat, khususnya untuk penulis sendiri, akademisi, dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Albi Anggito & Joha Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Ali bin Muhammad al-Habsyi, *Simthuddurar: Fi Maulidi Khairil Basar*.
- Achmad Sykron Abidin, “ Nilai-Nilai Aqidah Dan Akhlak Dalam Kitab Simthudduror Karya Habib Ali Bin Muhammad Al- Habsyi”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 7 No. 1 (2019).
- Dahrin Sajadi, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Takhdzib Al-Akhlaq Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2 (2019).
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986).
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Panjimas. 1992).
- Faisal, Abdullah “Konsepsi Ibnu Maskawaih Tentang Moral, Etika, Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Penduduk Islam”. Vol.3, No. 1, (2020),
- Faqihuddin,Ahmad. “ Membangun Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.”, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12. No. 2, (2021).
- Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004).
- Lexy Moeloeng J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja, 2005).
- Miskawaih,Ibnu. Tahdzib Al-Akhlaq, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika
- Nur Zaidi Salim,dkk. “Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi:Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol.7, no. 1, (Januari-Juni 2022).

Oktaviani, Dela. *Peran majelis sholawat hadrah TPA Al-Wisnu dalam membangun moralitas remaja Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung: 2021).

Purba,Hadis. “Pemikiran Pendidikan Islam IBN Miskawaih”, *Jurnal MIQOT*, Vol XXXIII No. 2 Juli-Desember 2009.

R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2010).

Sa’diyah,Halimatus. “ Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih”, *Jurnal Tadris*, Vol 6, No 2, (2011).

Safri,Zulkifli. “Tinjauan Filsafat Pendidikan IBN Miskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja” *Jurnal Kelola :Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, No.1 (2017)

Sahnan, Ahmad. *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, AR-RIAYAH.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Sholeha, Tia Mar’atus, dkk. *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)*, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 10, No.2.

Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

Wanti Laroza, *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Lampung, 2019).

Syarifun Elhayat, “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol.9, No. 2 (2019)

Wawancara:

Wawancara dengan Arya Syaiful Hidayat, Sabtu, 2 Desember 2023.

Wawancara dengan M. Harish Nuha Permana, Sabtu, 2 Desember 2023.

Wawancara dengan Fadiga Nazario Aimar Deafiga, Sabtu, 2 Desember 2023.

Wawancara dengan Amin Rizki Risdianto, Minggu 3 Desember 2023.

Wawancara dengan Anang Rusdi Hidayatullah, Minggu, 3 Desember 2023.

Wawancara dengan Muhammad Rama Malik Darmawansyah, Minggu, 3 Desember 2023.

Wawancara dengan Ahmad Faiz Muzaki, Selasa, 5 Desember 2023.

Wawancara dengan Atik Restiati, Minggu, 10 Desember 2023.

Wawancara dengan Endang Muryani, Minggu, 10 Desember 2023

Wawancara dengan Liana, Minggu 10 Desember 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4989/Un.10.2/D.1/KM.00.01/12/2023 22 Desember 2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
**Pimpinan Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai
di Kota Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : EL FINDA ZALZA BELLA
NIM : 2004016047
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Moralitas Kaum Remaja dalam Pandangan Ibnu Maskawaih (Studi atas Aktivitas Remaja di Majelis Rindu Sholawat di Perumahan Bringin Permai)
Tanggal Mulai Penelitian : 2 Desember 2023
Tanggal Selesai : 25 Desember 2023
Lokasi : Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

2. Surat Balasan Penelitian



MAJELIS RINDU SHOLAWAT
 Sekretariat: Perumahan Bringin Permai, Blok F, Kelurahan Bringin, Kecamatan
 Ngaliyan Kota Semarang. Telp: 087779729217

SURAT IJIN PENELITIAN

Menindaklanjuti Surat Permohonan Ijin Riset Nomor: 4989/Un. 10. 2/D. 1/KM.00.01/12/2023 dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Semarang tanggal 22 Desember 2023. Dengan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anang Rusdi Hidayatullah
 Jabatan : Pendiri Majelis Rindu Sholawat

Memberikan ijin kepada :

Nama : Elfinda Zalza Bella
 NIK/NIM : 2004016047
 Instansi : UIN Walisongo Semarang
 Alamat : Jl. Megaraya 3 No. 434 Rt. 06 Rw. 07 Bringin, Ngaliyan, Semarang.
 Pekerjaan : Mahasiswa

Judul Penelitian : MORALITAS KAUM REMAJA PANDANGAN IBNU
 MASKAWAIH (STUDI ATAS AKTIVITAS REMAJA DI MAJLIS
 RINDU SHOLAWAT DI PERUMAHAN BRINGIN PERMAI)

Waktu Penelitian : 02 Desember – 25 Desember 2023
 Lokasi Penelitian : Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang sedang dalam proses dikerjakan. Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 Desember 2023
 Pendiri Majelis Rindu Sholawat

 Anang Rusdi Hidayatullah

3. Panduan Wawancara 1

a. Data Pendiri dan Pengurus Majelis Rindu Sholawat Bringin Permai

- 1) Nama Informan : Anang Rusdi Hidayatullah
 Tanggal/Bulan/ Tahun : 03 Desember 2023
 Jabatan : Pendiri Majelis Rindu Sholawat
 Alamat : Perumahan Bringin Permai blok F, RT. 06
 RW.15, Gondoriyo, Ngaliyan , Semarang
- 2) Nama Informan : Ahmad Faiz Muzaki
 Tanggal/ Bulan/ Tahun : 05 Desember 2023
 Jabatan : Penasihat
 Alamat : Perumahan Bringin Permai blok F, RT.06
 RW.15, Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang.
- 3) Nama Informan : M. Harish Nuha Permana
 Tanggal/Bulan/ Tahun : 02 Desember 2023
 Jabatan : Sekretaris
 Alamat : Perumahan Bringin Permai No. 23 A
 RT.04 RW. 15 Gondoriyo, Ngaliyan,
 Semarang.
- 4) Nama Informan : Fadiga Nazario Aimar Deafiga
 Tanggal/Bulan/ Tahun : 02 Desember 2023
 Jabatan : Bendahara
 Alamat : Perumahan Bringin Permai Blok F 28 A
 RT. 04 RW. 15 Bringin Ngaliyan Semarang.

b. Teks Wawancara dengan Pendiri Majelis beserta pengurusnya :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Majelis rindu sholawat di Perumahan Bringin Permai?
- 2) Apa yang melatar belakangi sehingga terbentuknya Majelis Rindu Sholawat?
- 3) Bagaimana peranan majlis Rindu Sholawat dalam membina akhlak atau moral yang baik pada remaja dan apa saja yang menjadi kendala?

- 4) Bagaimana keadaan atau kondisi akhlak remaja di perumahan Bringin Permai sesudah di dirikan Majelis Rindu Sholawat?
- 5) Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di majlis rindu sholawat ?

4. Panduan Wawancara 2

a. Data Remaja di Perumahan Bringin Permai

- 1) Nama Informan : Afzal Rochmandita
Tanggal/Bulan/ Tahun : 02 Desember 2023
Alamat : Perumahan Bringin Permai RT. 04 RW.15
Blok F 33B, Ngaliyan, Semarang.
- 2) Nama Informan : Arya Syaiful Hidayat
Tanggal/ Bulan/ Tahun : 02 Desember 2023
Alamat : Perumahan Bringin Permai RT.04 RW.15,
Bringin, Ngaliyan, Semarang.
- 3) Nama Informan : Muhammad Rama Malik Darmawansyah
Tanggal/ Bulan/ Tahun : 03 Desember 2023
Alamat : Perumahan Bringin Permai blok F24
RT.04 RW.15 Bringin Ngaliyan Semarang.
- 4) Nama Informan : Amin Rizki Risdianto
Tanggal/Bulan/Tahun : 03 Desember 2023
Alamat : Jln, Adyaksa Bringin Permai RT.02
RW.15 Bringin Ngaliyan Semarang.

b. Teks Wawancara dengan Remaja Perumahan Bringin Permai:

- 1) Bagaimana gambaran umum remaja di Perumahan Bringin Permai?
- 2) Bagaimana aktivitas remaja di Perumahan Bringin Permai?
- 3) Bagaimana ke antusiasan para remaja terhadap kegiatan keagamaan di Majelis Rindu Sholawat?
- 4) Apakah dengan adanya Majelis Rindu Sholawat sangat berperan dalam pembentukan akhlak remaja?
- 5) Bagaimana kegiatan yang ada di Majelis Rindu Sholawat ?
- 6) Bagaimana keadaan remaja sebelum dan sesudah adanya majlis rindu sholawat?

5. Panduan Wawancara 3

a. Data Wawancara dengan Warga atau Masyarakat Perumahan Bringin Permai

- 1) Nama Informan : Endang Muryani
 Tanggal/Bulan/Tahun : 10 Desember 2023
 Alamat : Perumahan Bringin Permai Rt. 03 Rw. 15
 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan
 Kota Semarang.
- 2) Nama Informan : Liana
 Tanggal/Bulan/Tahun : 10 Desember 2023.
 Alamat : Perumahan Bringin Permai RT.04 RW.15
 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan
 Kota Semarang.
- 3) Nama Informan : Atik Restiati
 Tanggal/Bulan/Tahun : 10 Desember 2023.
 Alamat : Perumahan Bringin Permai RT. 04 RW.15
 Blok F 33B, Kelurahan Bringin Kecamatan
 Ngaliyan Kota Semarang.

b. Teks Wawancara dengan Masyarakat Perumahan Bringin Permai:

- 1) Bagaimana kemerosotan moral yang dilakukan remaja di lingkungan Perumahan Bringin Permai?
- 2) Apa yang Bapak/ Ibu lakukan Ketika mengetahui remaja terlibat kenakalan remaja?
- 3) Menurut Bapak/Ibu apa yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan remaja?
- 4) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya Majelis Rindu Sholawat?
- 5) Bagaimana Peran dari Majelis Rindu Sholawat terhadap Pembentukan moral remaja?
- 6) Adakah perubahan-perubahan moral yang lebih baik pada remaja setelah adanya Majelis Rindu Sholawat?

6. Catatan Ketika Wawancara

1. Anggota Rusdi Widyatutala
Seluruh anggota Majelis rindu Sholawat
di rumah masing-masing.
di luar ketekunan Uffike menemani
adanya kenakalan remaja yang melawat
batas atau bertubruhan dengan sesama
terlata menyo. berteriak pada tahun
2010 hingga sekarang.
2. Raka Walelaga berdirinya Majelis rindu
Sholawat yaitu untuk menemani dan
menemani kenakalan remaja yang akan
kemungkinan besar.
3. Peran Majelis Rindu Sholawat membina
alumni dari apa saja kadangkala?
Sholawat kelompok pribadi dan umum, tempat
Silaturahmi bersama cinta terkumpul dengan hati
terdiri peneran yang terpujinya banyak
yaitu membina remaja dalam hal baik dan
membina umum/nasihat kepada
remaja.
4. Kondisi remaja
Sebelum ada Majelis rindu Sholawat
alumni terkumpul di rumah, maupun di
di lingkungan dan di luar, disman
remaja sekarang sudah ada mesin
baterai dan kawat sangat sederhana
kemudian juga tidak sopan, sering
bertika kotor.

- 6. Sudah adanya majlis rindu Sholawat.
 - a. Pemangku terlapat pentadbiran yang lebih baik
- 7. Kegiatan majlis rindu Sholawat
 - a. Maulidil Murtadhoor (Caturmasa)
 - b. Pelantikan dan dharoh
 - c. Ziarah
 - d. Manasib syekh Abdul Qadir Al-Jelani Al-Burhanijah.
 - e. Haul para wali, Habib, kiai, ustadz dan ulama.
 - f. Plenik relig.
- Ahmad Faiz Muzaki

Sesungguhnya majlis Rindu Sholawat diberikan oleh Syarif Mary Rusdi Hidayatullah yang merupakan "Kerabat dan" Abah guru Sholawat (Caturmasa). Majlis tersebut diadakan dari tahun 2010 sampai sekarang.
- 2. Latar belakang majlis rindu Sholawat

Untuk memberi bimbingan moral remaja secara umum bringin penerapannya karena menghafalkan maka perlu adanya kegiatan yang positif.
- 3.5. Peman majlis Rindu Sholawat yaitu salah satunya sebagai wadah untuk belajar agama.
- a. Kondisi remaja sebelum dan sesudah adanya majlis rindu Sholawat

- Yakin sebelumnya remaja lebih suka
lonjong, main game dan bersuka
keluar, situasinya majlis rindu shakila
terdapat perubahan yang lebih baik.
seperti rutin mengikut kegiatan yang
ada di majlis rindu shakila.
5. Kegiatan majlis rindu shakila
- a. Puji-pujian maulid nabi Muhammad
tiap malam Sabtu.
 - b. Pakaian hadrah
 - c. Ziarah
 - d. Puji-pujian nanang-gib syah
Maulid zohor Al Fela Al Durhanyah
 - e. Maui
- P. politik religi
- M. Habsah Rukha pertama.
6. Sejauh majlis rindu shakila.
- Salah satu peristiwa yang diketahui
menyebabkan kelahiran remaja yang mana
semakin hari kian meningkat dan
akhirnya mengkonvensional. Sehingga
dengan adanya majlis rindu shakila
remaja dapat dihibur agar dapat
mengikut moral serta akhlak yang
lebih baik. berlainan majlis ini
tahun 2010 sampai sekarang
dan terdapat banyak kegiatan

2. Batu belah ketupat berdaun belah ketupat
yaitu memi bulel remaja.
3. Peran maflis dan kanda.
membina remaja melalui kegiatan keagamaan, seperti kegiatan Binsanga ber bentuk suatu contoh, arakrak yang di tim oleh kanda agar setiap kandalanya yaitu sput remaja yang sering labir.
4. Kanda remaja di Perum Brangin
Sebelum ada maflis tersebut perma mangkubikan Nkalak hanya untuk bermahin, tidak ada dan tidak sapa maflis kepada sesama.
5. Kegiatan maflis berdaun belah ketupat :
 - 1) Binaur Maudid Simbahurur
 - 2) Relatkar kastroh
 - 3) Mangab
 - 4) Zorah
 - 5) Hauli per wali, habab dan lam z
 - 6) Prikat Relgi

- Fudjo. Hazanjo Amur Def. Gg.
1. Sefarjan majlis rindu Sholawat
Berkas pada tahun 2018, majlis ini
di Sefarjan oleh Sefarjan yang
yang mana di dalam majlis ini
terdapat Pembinaan - Pembinaan moral
untuk para remaja.
2. Lentera Kelantan Majlis rindu Sholawat.
Lentera Kelantan Majlis rindu Sholawat
para remaja majlis rindu Sholawat di
pembinaan, bimbingan para remaja
dan pembinaan moral yang lebih baik.
3. Pema Majlis rindu Sholawat
Berkas sangat penting dalam pembinaan
dan pembentukan moral remaja melalui
pembinaan, pelatihan, pembinaan
melalui kegiatan keagamaan.
4. Lentera Kelantan Majlis rindu Sholawat
Sebelum adanya majlis Rindu Sholawat
remaja sering membantah kepada orang tua
dan hampir hilang rasa hormat
kepada orang tua.
Sehingga adanya majlis ini berperan
ada peningkatan / pembiasaan moral remaja
yang lebih baik.
5. Kegiatan majlis rindu Sholawat
a. Penerimaan Mawlid An-Nabawiyah
b. ziarah

- 3). pelajaran hadist
- 4). manaj. bar
- 5). pknik religy
- 6). stau par ^{hawi}, hawab dan lain?

1. Permainan umum remaja sering permainan
sederhana dengan permainan yang bersifat laki-laki
dan permainan yang bersifat perempuan
remaja lebih banyak menyukai permainan yang bersifat
fisik (main bola) main game komputer
dan terkadang juga bermain karambol.
Permainan permainan yang bersifat
sederhana karena dalam permainan serta
memerlukan waktu yang tidak terlalu sebentar.
2. Aktivitas umum remaja bermain permainan
sederhana dengan permainan yang bersifat
fisik tidak ada permainan yang bersifat
komputer. Ada permainan yang bersifat
fisik terkadang bermain bersama
teman-teman teman-teman.
3. Aktivitas umum remaja terkadang
kegiatan bermain di majlis remaja
sederhana.
- Remaja bermain permainan cukup di rumah
atau dengan teman-teman di majlis remaja
sederhana karena bermain bersama teman-teman

7. Tabel Data Majelis Rindu Sholawat

- a. Berikut data latar belakang Pendidikan Remaja yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Rindu Sholawat:

No	Nama	Pendidikan
1.	Afzal Rochmandita	Mahasiswa Negeri
2.	Fadiga Nazario Aimar Deafiga	Mahasiswa Negeri
3.	Amin Rizki Risdianto	MA
4.	Arya Syaiful Hidayat	SMK
5.	Elvindo Rien Dyan	SMK
6.	Mochammad Afgan Ramadhan	SMP
7.	M. Rama Malik Darmawansyah	SMP
8.	Gholib Abdul Raman	SMP
9.	Fawzy Mawla Altadias	SMP
10.	Muhammad Daffa Dinurrohman	SMK

- b. Berikut data remaja yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Rindu Sholawat:

No	Nama	Usia	Alamat
1.	M. Harish Nuha Permana	19 Tahun	Bringin Permai 4/15
2.	Afzal Rochmandita	20 Tahun	Bringin Permai F33B
3.	Fadiga Nazario Aimar Deafiga	21 Tahun	Bringin Permai 4/15
4.	Arya Syaiful Hidayat	16 Tahun	Bringin Permai 4/15
5.	Elvindo Rien Dyan	17 Tahun	Bringin Permai 5/ 15
6.	Mochammad Afgan Ramadhan	15 Tahun	Bringin Permai F 33 B
7.	M. Rama Malik Darmawansyah	16 Tahun	Bringin Permai F 24 A
8.	Gholib Abdul Raman	14 Tahun	Bringin Permai F 27 B
9.	Fawzy Mawla Altadias	15 Tahun	Bringin Permai F8A
10.	Muhammad Daffa Dinurrohman	16 Tahun	Bringin Permai A-12

- c. Berikut adalah Struktur Kepengurusan Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai:

No	Nama	Jabatan
1	Anang Rusdi Hidayatullah	Pendiri dan pimpinan Majelis
2	Ahmad Faiz Muzaki	Penasihat
3	M. Harish Nuha Permana	Sekretaris
4	Fadiga Nazario Aimar Deafiga	Bendahara

8. Foto Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Sayyid Anang Rusdi Hidayatullah selaku Pendiri Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Saudara M. Harish Nuha Permana selaku Pengurus Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Fadiga Nazario Aimar Deafiga selaku Pengurus Majelis Rindu Sholawat Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Ahmad Faiz Muzaki selaku pengurus Majelis Rindu Sholawat.



Wawancara dengan Saudara Muhammad Rama Malik Darmawansyah dan Saudara Amin selaku Remaja Perumahan Bringin Permai



Wawancara dengan Arya Syaiful Hidayat selaku Remaja di Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Afzal Rochmandita selaku Remaja Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Ibu Liana selaku masyarakat Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Ibu Atik Restiati selaku masyarakat Perumahan Bringin Permai.



Wawancara dengan Ibu Endang Muryani selaku Masyarakat Perumahan Bringin Permai.

9. Foto Kegiatan-Kegiatan Majelis Rindu Sholawat

a. Pembacaan Maulid *Simthudduror* dalam Rutinan Malam Sabtu.



b. Pelatihan Hadroh



c. Ziarah



d. Rutinan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Al Burhaniyah



- e. Haul para Wali, Habaib, Kyai, Ustadz dan Ulama.



- f. Piknik Religi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elfinda Zalza Bella
 TTL : Semarang, 23 April 2002
 Alamat : Perumahan Koveri Jalan Megaraya 3
 NO.434 RT.06 RW.07 Kelurahan Bringin
 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
 Nama Ayah : Srihono
 Nama Ibu : Purwanti
 Impian : Pengajar dan sebagai Tenaga Kesehatan.



PENDIDIKAN

2012-2014	MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang
2014-2017	MTS Fatahillah Semarang
2017-2020	SMK Nurul Islami Semarang
2020- Sekarang	UIN Walisongo Semarang Jurusan AFI

PENGALAMAN

2020-2022	Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan AFI
2021- Sekarang	Mengajar mengaji di Yayasan TPQ Darussalam dan Les Privat
2021-2022	Wakil Ketua UKM JHQ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
2022-2023	Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang